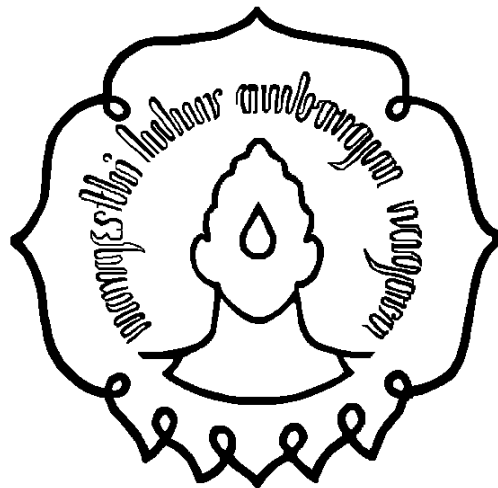


PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR

FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PARIWISATA KABUPATEN PONOROGO
PROPINSI JAWA TIMUR



Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Ujian Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Desain Komunikasi Visual

Oleh:

RISKANTINA CHRESMA PUTRANTI
C 9506147

PROGRAM STUDI DIII DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

LEMBAR PERSETUJUAN

Konsep Karya Tugas Akhir dengan Judul

FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA KABUPATEN PONOROGO PROPINSI JAWA TIMUR

Disetujui untuk dipertahankan
Dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Tugas akhir I

Pembimbing Tugas Akhir II

Rudy W. Herlambang, S.Sn., M.Sn
NIP. 19750323 200312 1 002

Andreas S. Widodo, S.Sn
NIP. 19751201 200112 1 002

Mengetahui

Koordinator Tugas Akhir

Arief Iman Santoso, S.Sn
NIP.19790327 200501 1 002

PENGESAHAN

Konsep Karya Tugas Akhir dengan judul
**FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA
KABUPATEN PONOROGO PROPINSI JAWA TIMUR**

Telah diterima dan disetujui oleh panitia penguji Tugas Akhir

Pada tanggal.....

Panitia Penguji

Ketua Sidang Tugas Akhir

Arief Iman Santoso, S.Sn (.....)

NIP.19790327 200501 1 002

Sekretaris Sidang Tugas Akhir

Ercillia Rini Oktavia, S.Sn (.....)

NIP. 19801011 200812 2 001

Pembimbing Tugas Akhir I

Rudy W. Herlambang, S.Sn., M.Sn (.....)

NIP. 19750323 200312 1 002

Pembimbing Tugas Akhir II

Andreas S. Widodo, S.Sn (.....)

NIP. 19751201 200112 1 002

Mengetahui

Dekan

Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Ketua Program

D3 Desain Komunikasi Visual

Drs. Sudarno, MA

NIP. 19530314 198506 1 001

Andreas S. Widodo, S.Sn

NIP. 19751201 200112 1 002

MOTTO

“ Kerja keras, *positive thinking* dan percaya diri ”

“ Jangan pernah putus asa karena hidup adalah anugerah, tetap semangat jalani hidup ini melakukan hal yang terbaik ”

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu tercinta
Beserta keluarga besar dan orang-orang tersayang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga sampai saat dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (TA) dengan judul “ Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur ”.

Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan kelulusan Program Studi Diploma III Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin untuk dapat menyusun laporan ini dengan baik. Hal ini terutama karena keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua yang telah membantu, terutama kepada :

1. Drs. Sudarno, MA. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Andreas Slamet Widodo, S.Sn selaku Ketua Program Diploma III Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta dan selaku pembimbing Tugas Akhir II.
3. Arief Iman Santoso, S.Sn selaku Koordinator Tugas Akhir dan selaku Pembimbing Akademik.

4. Rudy Wicaksono Herlambang, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Tugas Akhir I yang selalu memberi masukan dan saran yang bermanfaat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Suwarno, SH dari Kabid Kesbang dan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen dan Staff D3 Deskomvis Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari sempurna, maka penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan ini. Harapan penulis, laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN`	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	5
BAB II IDENTIFIKASI DATA	6
A. Data Produk.....	6
1. Sejarah dan Perkembangan Kota Ponorogo	6
2. Pariwisata Ponorogo.....	7
B. Target Konsumen dan Target Market.....	20
C. Target Visual Karya	21
D. Komparasi	22
BAB III KONSEP PERANCANGAN	26
A. Konsep Karya	26
1. Pendekatan Kreatif	26
2. Konsep Kreatif	31

B. Konsep Perancangan	32
1. Strategi Visual Secara Umum	32
2. Strategi Visual Secara Verbal	33
a. <i>HeadLine</i>	33
b. <i>Body copy</i>	34
c. <i>Baseline</i>	34
3. Strategi Visual Non Verbal	35
a. <i>Typografi</i>	35
b. Ilustrasi	38
c. Warna	39
d. Logo atau <i>Brand Name</i>	42
e. Tata Letak atau <i>Layout</i>	45
C. Teknik Pelaksanaan	46
1. Peralatan yang digunakan	46
a. Kamera	46
b. <i>Tripod</i>	48
c. Komputer	48
d. <i>Software</i> yang Digunakan	49
2. Proses pengerjaan media promosi	50
a. Mengumpulkan Data	50
b. <i>Survey</i> Tempat	50
c. Proses Pengambilan Gambar atau Foto	50
d. Proses Pencahayaan	51

e. Pengolahan Foto	54
f. Proses Cetak.....	54
D. Media Placement.....	55
BAB IV VISUALISASI.....	62
A. Rekomendasi Karya	62
1. Poster I	62
2. Poster II.....	63
3. Poster III.....	64
4. Poster IV.....	65
5. Poster V.....	66
6. Poster VI.....	67
7. Poster VII	68
8. Poster VIII.....	69
9. Poster IX.....	70
10. Poster X	71
11. Poster XI.....	72
12. Poster XII.....	73
13. Poster XIII.....	74
14. Poster XIV.....	75
15. Poster XV.....	76
16. Poster XVI.....	77
B. Karya Pendukung.....	78
1. <i>X-Banner</i>	78

2. Kaos.....	79
3. Pin	81
4. Gantungan kunci	82
5. Mug	83
6. Stiker	84
7. Kalender	85
8. Brosur	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA KABUPATEN PONOROGO PROPINSI JAWA TIMUR

Riskantina Chresma Putranti¹

Rudy W. Herlambang, S.Sn., M.Sn.² Andreas S. Widodo, S.Sn³

ABSTRAK

2010. Karya Tugas Akhir ini berjudul Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Media fotografi sangat tepat sebagai sarana untuk mempromosikan daerah obyek wisata karena fotografi terlihat lebih simple, modern, nyata serta mudah dipahami dan menarik indera penglihatan manusia. Sebagai sarana promosi, foto-foto menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang dan menikmati obyek wisata tersebut. Hasil fotografi pariwisata Kabupaten Ponorogo ini diaplikasikan melalui beberapa media komunikasi visual. Pembuatan iklan lewat media fotografi diharapkan akan membawa dampak yang besar untuk mengenalkan pariwisata Ponorogo kepada masyarakat, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu dengan cepat ditangkap oleh indera penglihatan secara visual, sehingga konsumen dapat langsung mengerti isi pesan yang disampaikan. Selain itu fotografi juga merupakan penjelasan secara global atas karakteristik dari jasa yang dipromosikan karena fotografi mempunyai sifat menggambarkan secara otentik dari suatu obyek.

¹ Mahasiswa Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual dengan
Nim C9506147

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan kebudayaan yang beranekaragam serta keindahan alamnya yang memukau dan tersebar di seluruh nusantara, di tiap daerah itu mempunyai seni dan kebudayaan yang khas serta keindahan pariwisata yang mengagumkan. Hal ini sudah tidak diragukan lagi dan diakui keindahannya oleh negara-negara lain. Indonesia membanggakan dan mempromosikan keelokan dan keagungan seni dan budaya serta keindahan alamnya di mata dunia, banyak negara tetangga yang mencoba untuk meniru serta mengakui seni, budaya bahkan ingin memiliki pulau-pulau yang sangat indah terutama di daerah perbatasan negara. Seperti halnya yang terjadi beberapa waktu lalu, reog yang sudah terkenal sebagai kebudayaan Kabupaten Ponorogo diambil dan diakui sebagai milik Malaysia, dalam hal ini kita sebagai generasi muda harus bangga dan menjaga serta melestarikan keelokan serta kekhasan budaya bangsa kita agar jangan sampai kekhasan budaya kita diambil oleh negara-negara yang tergiur oleh keindahan serta ciri khas seni, budaya serta keindahan alam Indonesia.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang mempunyai banyak tempat-tempat pariwisata yang sangat indah dan mampu menarik wisatawan mancanegara maupun domestik. Propinsi Jawa Timur sangat terkenal dengan Gunung Bromonya yang mempunyai pemandangan yang sangat indah serta adat istiadat masyarakat Tengger yang begitu menarik. Oleh karenanya

Gunung Bromo merupakan salah satu *icon* wisata Jawa Timur. Selain itu, ada sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai budaya yang sudah terkenal di dunia dan alam yang tak kalah indahnya, yaitu Kabupaten Ponorogo. Ponorogo dikenal dengan julukan kota reog, karena daerah ini merupakan tempat lahirnya kesenian reog yang sudah terkenal di seluruh Indonesia dan dunia. Bahkan kesenian Reog yang berasal dari Ponorogo ini, kini sudah ditetapkan menjadi *icon* wisata Jawa Timur. Grebeg Suro yang merupakan *event* tahunan setiap tanggal 1 Muharam atau Suro ini juga sudah menjadi salah satu jadwal kalender wisata Jawa Timur karena mampu mengundang perhatian baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kabupaten Ponorogo juga mempunyai berbagai macam objek wisata alam yang sangat indah dan masih terjaga keindahannya karena belum tersentuh oleh pembangunan fasilitas umum, di antaranya adalah objek wisata alam yaitu Telaga Ngebel, Air Terjun Pletuk, Air Terjun Toyomarto dan Goa Lowo. Beberapa objek wisata religi adalah Makam Batoro Katong, Sendang Tirto Waluyojatiningih atau Goa Maria, Masjid Tegalsari. Beberapa tempat wisata lainnya seperti Taman Kota, taman bermain, wisata budaya atau kesenian tradisional, sarana wisata, upacara tradisional dan wisata minat khusus cukup potensial dan perlu dikembangkan secara serius, dengan motto REOG yang artinya Resik Endah Omber Girang Gemirang menjadikan Kabupaten Ponorogo sebagai kota *mukti wibowo* yang artinya kota yang memiliki kedudukan dan bermartabat, ditambah dengan kotanya yang aman serta penduduknya yang ramah menjadikan aset utama sebagai kota wisata yang patut untuk dikunjungi.

Pariwisata merupakan salah satu aset yang sangat penting dalam pembangunan otonomi daerah, salah satunya adalah dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, serta memperkenalkan seni budaya daerah kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik, karena Kabupaten Ponorogo merupakan kabupaten dengan kebudayaan potensial yang mampu mendatangkan turis domestik maupun mancanegara apabila dikembangkan secara serius dan terpadu, yang diharapkan masyarakat dapat menikmati dan mengetahui objek wisata yang menjadi andalan Kabupaten Ponorogo ini, sehingga masyarakat juga akan lebih tertarik dan mengunjunginya.

Promosi yang efektif dan efisien sangat diperlukan supaya daerah pariwisata tersebut dapat dikenal bahkan lebih oleh para wisatawan, karena tidak cukup dengan mempunyai objek wisata dan keunikan budaya saja untuk dikenal masyarakat banyak tetapi butuh promosi yang baik pula. Adanya promosi dapat mengenalkan sekaligus menyampaikan keunggulan daerah wisata tersebut, salah satunya melalui media fotografi yang diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan menikmati keindahan objek wisata Kabupaten Ponorogo. Media fotografi dirasa sangat tepat sebagai sarana untuk mengiklankan daerah objek wisata karena fotografi terlihat lebih simpel, modern, nyata serta mudah dipahami dan menarik indera penglihatan manusia bahkan menyentuh hati karena materi yang terungkap didalamnya, apalagi dengan berkembangnya teknologi kamera *digital* dan kemampuan mengolah atau memperindah foto melalui perangkat lunak komputer yang semakin canggih dan mudah digunakan. Hal ini membuat fotografi sebagai

alat komunikasi atau sarana promosi yang sangat efektif dan mudah digunakan. Fotografi dan pariwisata merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Foto-foto sebagai sarana promosi menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang dan menikmati obyek wisata tersebut. Media fotografi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung sebuah promosi dan iklan terutama untuk promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan atas latar belakang penulis yang sudah sejak lahir tumbuh dan besar serta dididik di Ponorogo serta keinginan untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya dan ciri khas seninya serta keindahan alamnya Kota Reog dan untuk lebih mengangkat seni dan budayanya agar masyarakat Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya lebih mengenal pariwisata dan budayanya. Atas dasar hal tersebut diharapkan penulis mampu membuat hasil karya yang bagus bahkan dapat memunculkan kekhasan seni dan budaya Ponorogo. Untuk itulah penulis memilih tema **FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA KABUPATEN PONOROGO PROPINSI JAWA TIMUR**. Semoga dengan salah satu tindakan yang dapat penulis angkat dalam pengambilan tema tugas akhir ini dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo untuk merawat dan melestarikan keindahan pariwisatanya serta sejarah budaya dan seninya agar lebih dikenal di masyarakat Kabupaten Ponorogo pada khususnya serta daerah sekitarnya bahkan Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Proses mempromosikan Kabupaten Ponorogo ini tentunya mempunyai dasar-dasar konsep periklanan serta tujuan dari iklan tersebut, jadi untuk menyatakan tujuan tersebut ada rumusan masalah yang mendasar dalam proses pelaksanaan.

1. Bagaimana teknik fotografi yang tepat untuk menampilkan keindahan dan keeksotikan Kabupaten Ponorogo sehingga menunjang proses promosi?
2. Bagaimana strategi mempromosikan pariwisata Kabupaten Ponorogo melalui media fotografi agar lebih dikenal oleh masyarakat luas ?

C. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar ini adalah sebagai berikut :

1. Menampilkan keindahan dan keeksotikan Kabupaten Ponorogo melalui promosi pariwisata dengan media fotografi.
2. Mengenalkan kepada masyarakat luas keindahan Kabupaten Ponorogo dan menjaga serta melestarikan kebudayaan dan objek wisatanya.

BAB II IDENTIFIKASI DATA

A. Data Produk

1. Sejarah dan Perkembangan Kota Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah Kabupaten di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Ponorogo. Kabupaten Ponorogo secara geografis terletak antara $111^{\circ} 17 - 111^{\circ} 52$ BT dan antara $7^{\circ} 49 - 8^{\circ} 20$ LS dan mempunyai luas wilayah mencapai 1.371,78 km². Terdiri atas 21 kecamatan yang di bagi lagi atas 303 desa dan kelurahan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun di sebelah utara, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek di sebelah timur. Kabupaten Pacitan di sebelah barat daya, serta Kabupaten Wonogiri propinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Kabupaten Ponorogo merupakan kota yang letaknya strategis karena berada di dataran rendah dan sebagian dataran tinggi serta berada di jalur Madiun – Pacitan. Keadan iklim Kabupaten Ponorogo termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28 sampai 31° Celcius. Kabupaten Ponorogo terletak diantara dua kabupaten yaitu Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan. Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog, karena daerah ini merupakan tempat lahirnya kesenian reog yang kini menjadi *icon* wisata Jawa Timur. Setiap tanggal 1 Muharam Suro selalu diselenggarakan Grebeg Suro yang juga merupakan hari jadi atau lahirnya Kabupaten Ponorogo. Pada Malam harinya tepatnya di alun-alun kota, Festival Reog Nasional memasuki babak final. Kabupaten Ponorogo juga mempunyai

berbagai macam objek wisata alam, wisata religi, taman kota, wisata budaya atau kesenian tradisional, sarana wisata, upacara tradisional dan wisata minat khusus seperti Batik Ponorogo, pembuatan “jenang” atau dodol dan pengrajin reog yang cukup potensial dan perlu dikembangkan secara serius dan terpadu.

2. Pariwisata Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah kabupaten yang sangat potensial di bidang pariwisata karena mempunyai daerah wisata yang cukup beragam antara lain : objek wisata alam, wisata budaya, wisata religi, taman kota, kesenian tradisional dan wisata minat khusus. Berikut adalah beberapa tempat pariwisata yang berada di Kabupaten Ponorogo :

a. Wisata Alam

1) Telaga Ngebel

Telaga Ngebel merupakan objek wisata yang terletak di lereng Gunung Wilis sebelah timur laut 24 km dari Kota Ponorogo tepatnya di Kecamatan Ngebel. Telaga Ngebel berada di kaki Gunung Wilis atau 734 m di atas permukaan laut dengan temperatur udara berkisar antara 22-32 derajat Celcius. Luas permukaan sekitar 1,5 km Telaga Ngebel dikelilingi oleh jalan memutar sepanjang 5 km. Kawasan ini memiliki panorama yang sangat indah dan menakjubkan, udara yang sejuk dengan kondisi alam yang masih perawan menyimpan sejuta potensi untuk digali. Merupakan objek wisata potensial, yang mampu mendatangkan turis domestik maupun mancanegara apabila dikembangkan secara profesional dan terpadu. Di telaga juga tersedia beberapa jenis ikan yang langsung dapat dikonsumsi seperti ikan nila. Selain itu juga disebar aneka jenis

ikan, satu diantaranya termasuk varietas ikan yang dilindungi yaitu ikan hampala atau penduduk lokal menamakannya ikan ngongok. Tersedia juga beberapa fasilitas penginapan yang representatif yang dikelola oleh PEMDA dan swasta bagi wisatawan yang ingin menghabiskan malam menikmati alam di Telaga Ngebel. Telaga Ngebel juga tidak bisa terpisahkan oleh legenda cerita rakyat. Legenda ini bersumber dari cerita ular naga yang disebut dengan "Baru Klinthing". Setiap tanggal 1 Muharam Suro, esok paginya sekitar jam 7 pagi diadakan "larung" sesaji di Telaga Ngebel, berupa nasi tumpeng dan kepala kerbau yang dilarung bersama do'a ke tengah-tengah Telaga Ngebel.

2) Air Terjun Toyomarto

Terletak di Kecamatan Ngebel sekitar 35 km dari pusat Kota Ponorogo. Lokasinya dekat dengan Telaga Ngebel. Pemandangannya sangat indah dengan udaranya yang sangat segar serta air yang jernih juga dikelilingi oleh banyak pepohonan dan suara burung yang berkicauan menambah nikmat suasana di sekitar air terjun. Tempat ini direkomendasikan untuk seseorang yang suka dengan petualangan. Perlu usaha yang keras untuk dapat sampai di lokasi ini karena rutenya sangat sulit tetapi bisa menambah pengalaman yang berbeda dan mengasikkan bagi orang yang suka berpetualang.

3) Air Terjun Widodaren

Air Terjun Widodaren atau disebut juga Grojogan Sundan Widodaren lokasinya terletak di Desa Talun, Kecamatan Ngebel sekitar 27 km dari pusat kota, lokasinya dekat dengan Telaga Ngebel yaitu hanya berjarak

2 km saja. Pemandangan menuju ke lokasi dan di sekitar air terjun ini sangat indah yaitu berupa persawahan terasiring yang ditumbuhi padi yang menghijau dan sangat subur meskipun pada musim kemarau. Air terjun ini berbeda dengan air terjun yang lainnya karena terdapat dua buah air terjun yang bertingkat dan disetiap tingkatnya terdapat kolam.

4) Sumber Air Panas

Berlokasi di Kecamatan Ngebel kira-kira 26 km ke arah timur dari pusat kota. Pemandian air hangat yang mengandung belerang ini adalah obyek wisata yang ditemukan belum lama ini. Lokasinya bersembunyi di balik rerimbunan Gunung Manoreh yang memagari Telaga Ngebel. Masih sangat perawan karena belum tersentuh oleh pembangunan umum, namun akses untuk sampai ke lokasi tidak terlalu sulit tetapi cukup menantang bagi para pecinta alam.

5) Air Terjun Pletuk

Air Terjun Pletuk terletak di Desa Jurug Kecamatan Sooko berjarak kurang lebih sekitar 30 km ke arah timur dari pusat Kota Ponorogo, bisa ditempuh kira-kira 30 menit dengan pemandangan yang sangat menakjubkan di sepanjang perjalanan. Medan untuk bisa sampai ke lokasi sangat sulit karena banyak jalan yang menanjak dan berliku-liku. Pemandangannya sangat indah dan masih sangat alami dan berada di puncak bukit. Selain air terjunnya yang bertingkat juga terdapat *flying fox* dan agro wisata buah naga serta gunung batu yang sangat indah yang dikembangkan sebagai sarana olahraga *climbing* atau panjat tebing. Pada

20 km dari lokasi ini, terdapat juga objek wisata Sendang Tirto Waluyo Jatiningsih yaitu sebuah tempat ibadah umat Khatolik.

6) Goa Lowo

Goa Lowo terletak di Kecamatan Sampung sekitar 20 km dari pusat kota. Dinamakan Goa Lowo karena Goa ini dihuni oleh banyak kelelawar atau “Lowo” dalam bahasa Jawa yang hidup bebas dan tidak mengganggu penduduk lokal. Goa ini juga terdapat situs arkeologi yang mempunyai nilai tinggi dan juga sangat alami karena belum ada perbaikan di sekitarnya, suasananya juga masih terlihat sangat alami karena dikelilingi oleh banyak pepohonan dan batu-batu.

7) Ngembak

Berlokasi di Kecamatan Siman kira-kira 3 km ke arah timur dari pusat kota. Tempat ini dikhususkan untuk tempat bermain anak-anak. Berupa sumber air yang dilengkapi dengan taman bermain dan kolam renang anak, *flying fox*, kebun binatang mini dan persewaan mainan anak. Serta sering diadakan pertunjukan hiburan untuk menghibur para pengunjung taman bermain ini.

8) Kucur

Terletak di Kecamatan Badegan sebelah barat sekitar 20 km dari pusat kota. Terdapat sumber air atau yang dalam bahasa jawanya kucur ditengah hutan jati yang juga berfungsi sebagai taman nasional dan tempat untuk berkemah. Tempatnya sangat strategis yaitu berada diantara

Jalan Jawa Tengah dan Jawa Timur, Kucur sering digunakan untuk tempat beristirahat bagi orang yang sedang melakukan perjalanan.

b. Wisata Religi

1) Makam Batoro Katong

Makam Batoro Katong terletak di Desa Setono, Kecamatan Jenangan berjarak sekitar 2 km ke arah timur dari pusat kota. Batoro Katong adalah seorang penemu dan pendiri sekaligus Bupati Kabupaten Ponorogo yang pertama dan juga tokoh penyebar agama Islam di Ponorogo. Beliau keturunan Raja Brawijaya dari Majapahit dan juga adik Raden Patah dari Kerajaan Demak. Di komplek makam ini juga dimakamkan tokoh-tokoh Islam dan pendiri Ponorogo yang lain seperti Patih Seloaji serta Kyai Ageng Mirah. Makam ini selalu ramai dikunjungi oleh peziarah yang datang untuk berdoa di Bulan Suro dan Ruwah.

2) Masjid Tegalsari

Terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis berjarak sekitar 8 km dari pusat kota. Masjid ini merupakan masjid tertua yang didirikan pada tahun 1610 peninggalan Kyai Ageng Muhammad Besari, seorang ulama yang sakti dan berbudi luhur yang konon merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Di masjid ini Muhammad Besari mendidik seorang pujangga besar yaitu Raden Ronggo Warsito dari Kerajaan Surakarta. Masjid ini menyatu dengan pondok pesantren seluas $\pm 4500 \text{ M}^2$. Bangunan masjid ini terbuat dari kayu jati, didalamnya terdapat tiang-tiang besar berbentuk bulat dan balok yang terbuat dari kayu jati. Serta

atap bangunannya berupa atap tumpang tiga, dipuncaknya berbentuk tempayan terbalik dan gentingnya dari sirip kayu jati berukuran 50 cm x 25 cm x 25 cm.

3) Mata Air Sendang Tirto Waluyoatiningsih atau Goa Maria

Sendang Tirto Waluyoatiningsih atau Goa Maria terletak di Desa Klepu, Kecamatan Sooko yang terletak kira-kira 32 km ke arah tenggara dari pusat Kota Ponorogo. Disamping sebagai tempat wisata juga berfungsi sebagai tempat peribadatan umat Katholik. Obyek wisata religi ini juga disebut Sendang Tirto Waluyoatinsih. Berawal dari sebuah sumber mata air yang dibuat oleh keluarga Pak Tamiran yang dianggap sebagai tempat yang angker, ketika hal ini diketahui oleh Mbah Selan, seorang tokoh masyarakat setempat maka dia mengambil prakarsa untuk berdoa atau mengadakan tirakatan setiap malam Jumat pukul 24.00 di bilik tadi. Pada waktu itu ada kebiasaan di kalangan umat Katolik Stasi Klepu bahwa setiap Bulan Mei mereka mengirimkan wakil mereka untuk berziarah ke Sendangsono yang kemudian menimbulkan gagasan tokoh umat di sekitar bilik untuk mengubah tempat itu menjadi tempat ziarah dan tempat berdoa seperti halnya Sendangsono di Jawa Tengah. Maka kemudian tanah tersebut dibeli dan dilaksanakan pembangunan yang diresmikan oleh Mgr. A.J. Dibjakarjana, Uskup Surabaya dengan nama “Sendang Waluyoatiningsih” pada tanggal 27 Mei 1988. Sebagai tempat ziarah dan berdoa Goa Maria Fatima atau Sendang Waluyoatiningsih juga dilengkapi dengan lapangan tempat berdoa, jalan salib yang

melingkari jalan yang menuju ke tempat ziarah, Gereja Stasi, Gereja Sakramen Mahakudus dan Patung Bunda Maria dari Fatima. Disamping itu selain bisa melakukan ziarah, pengunjung juga bisa pergi ke Telaga Ngebel yang letaknya tidak jauh dari lokasi ziarah.

4) Makam Astana Srandil

Lokasinya terletak di kaki bukit Kecamatan Badegan sekitar 15 km ke barat dari pusat kota. Tempat ini untuk memakamkan Bupati Sumoroto dan keturunannya. Makam ini selalu dikunjungi oleh peziarah pada hari Selasa Kliwon.

5) Makam Raden Jayengrono

Makam ini terletak di Pulung sekitar 25 km ke timur dari pusat kota. Raden Jayengrono merupakan anak dari Harjo Mataundari dari Kasunanan Surakarta. Ibunya merupakan salah satu keturunan dari Batoro Katong. Merupakan penemu daerah yang dulunya adalah hutan yang banyak ditumbuhi pohon jeruk yang baunya “pesing” dan sekarang tempat ini diberi nama Jeruksing. Selanjutnya dia bergerak ke timur dan menjadi Bupati Pedanten yang sekarang bernama Kecamatan Pulung.

6) Makam Mertohadinegoro

Terletak di Desa Tajug Kecamatan Siman, luas komplek makam 1,5 ha. Di sini dimakamkan R. Adipati Mertohadinegoro Bupati pertama Ponorogo atau Kota Tengah. Beliau merupakan keturunan Jayengrono dan Batoro Katong.

c. Wisata Budaya dan Kesenian Tradisional

1) Grebeg Suro

Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog, karena daerah ini merupakan tempat lahirnya kesenian reog yang kini menjadi *icon* wisata Jawa Timur. Setiap tanggal 1 Muharam Suro, Kabupaten Ponorogo diselenggarakan Grebeg Suro yang juga merupakan hari lahir Kabupaten Ponorogo. Dalam Grebeg Suro ini diadakan Kirab Pusaka yang biasa diselenggarakan sehari sebelum tanggal 1 Muharram. Pusaka peninggalan pemimpin Ponorogo zaman dulu saat masih dalam masa Kerajaan Wengker, diarak bersama pawai pelajar dan pejabat pemerintahan di Kabupaten Ponorogo dari Makam Batoro Katong yaitu pendiri Ponorogo di daerah Pasar Pon sebagai kota lama ke Pendopo Kabupaten. Pada malam harinya di alun-alun kota, Festival Reog Nasional memasuki babak final. Grebeg Suro ini sudah menjadi salah satu jadwal kalender wisata Jawa Timur.

2) Upacara Larungan

Upacara Larung Do'a di Telaga Ngebel dilaksanakan esok paginya dari tanggal 1 Muharam, larungan ini menggunakan nasi tumpeng dari berbagai kawasan di sekitar Kecamatan Ngebel dan kepala kerbau dilarung bersama do'a ke tengah-tengah Telaga Ngebel. Acara ini menjadi salah satu jadwal kalender wisata Kabupaten Ponorogo karena mampu mengundang perhatian banyak pengunjung

3) Kongkil

Kongkil adalah seni musik tradisional yang berasal dari Desa Padas Kecamatan Bungkal sekitar 20 km ke selatan dari pusat kota. Diciptakan oleh seorang artis lokal bernama Toinangun pada tahun 1928. Kongkil menggunakan bambu sebagai alat musiknya. Bentuk alat musik ini seperti angklung. Kongkil biasanya dimainkan oleh 10 orang yang memakai pakaian tradisional serba hitam atau disebut juga “waktung” dan dipentaskan pada upacara bersih desa atau perayaan lainnya seperti dalam perayaan pernikahan. Dewasa ini untuk menjaga kelestariannya, perlu diadakan penambahan alat musik tradisional lainnya seperti “kendang, kenong dan gong” serta ada seorang penyanyi wanita untuk lebih menyegarkan pertunjukkan seni ini.

4) Gajah-gajahan

Kabupaten Ponorogo yang umumnya dikenal dengan seni reognya sebenarnya juga memiliki potensi seni tradisional lain yang tak kalah menarik salah satunya adalah gajah-gajahan. Kesenian tradisional Gajah-gajahan pada dasarnya adalah seni jalanan atau *street arts* yang berbentuk arak-arakan terdiri atas sekelompok penari, pemusik dan penyanyi. Tokoh utamanya adalah patung gajah yang digotong oleh dua orang yang berada di dalam tubuh gajah tersebut. Di atas patung gajah tersebut, duduk anak laki-laki usia pra akil baliq yang di dampingi oleh seorang pembawa payung. Sementara itu, agar si gajah bisa berjalan sesuai arah, dia di dampingi oleh orang yang bertugas untuk menuntun gajah. Di belakang gajah, berbaris para penari dan penyanyi yang diiringi oleh alunan musik

Hadroh yang instrumennya terdiri atas “jedor, kendang, kenong, kentrung, dan kecer”. Sebagaimana seni pertunjukan rakyat lainnya, ada beberapa versi cerita tentang Seni Gajah-gajahan. Pertama mengisahkan tentang perjalanan Raja Abrahah (cerita yang dimuat dalam Al- Qur'an) yang hendak menyerang Ka'bah. Dalam pertunjukan tersebut digambarkan seorang yang berpakaian raja atau kalifah sedang mengendarai seekor gajah yang diiringi oleh para prajuritnya. Versi lain, seni ini menggambarkan tentang perjalanan seorang tokoh pendiri Kabupaten Ponorogo yang hendak menyebarkan agama Islam di Kabupaten Ponorogo. Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh budaya populer pun terlihat pada kesenian Gajah-gajahan, misalnya dengan dimasukkannya tokoh banci dan lagu dangdut. Demikian juga remaja laki-laki yang duduk di atas gajah yang semula berpakaian ala Padang Pasir yang menggambarkan tokoh kalifah, bisa dimodifikasi menjadi penari Jathil tokoh penari yang terdapat pada kesenian reog. Iringan musiknya pun juga lebih bervariasi, bisa musik qosidah atau dangdut. Kesenian gajah-gajahan dewasa ini dipentaskan tidak hanya pada hari-hari besar Islam saja tapi juga pada saat merayakan pesta masyarakat lainnya yang banyak mengundang konsentrasi massa seperti upacara bersih desa, ulang tahun kemerdekaan, dan lain sebagainya.

5). Reog

Reog adalah kesenian tradisional yang menjadi identitas Kabupaten Ponorogo. Tarian ini menceritakan tentang perjuangan seorang pangeran

yang ingin melamar seorang puteri yang cantik dari Kediri. Namun ditengah jalan dihadap oleh raja Singo Barong. Terjadilah peperangan dan dimenangkan oleh Klono Sewandono dan kepala singa itu digunakan sebagai persembahan kepada sang puteri yang dibuat sebagai pertunjukkan berupa kepala singa yang diatasnya ada burung meraknya dan sekarang disebut sebagai reog. Tarian ini terdiri dari 25 - 40 penari dan para pemain musik. Penarinya adalah Singo Barong, Kelono Sewandono, Bujangganong, Jathil dan Warok. Penari Singo Barong menggunakan topeng berbentuk kepala singa seberat 30- 40 kg dengan cara menggigitnya. Butuh keahlian khusus dan latihan yang berat untuk bisa menggigitnya serta ritual khusus yaitu puasa dan tapa. Kesenian Reog ini sering ditampilkan dalam berbagai kesempatan, tetapi ada *event-event* khusus yang bertujuan untuk tetap melestarikan kesenian ini diantaranya :

a) Pentas Malam Bulan Purnama

Adalah pentas reog yang diadakan setiap satu bulan sekali bertepatan malam bulan purnama.

b) Festival Reog Mini

Festival reog mini ini adalah sebuah festival reog yang pesertanya adalah anak-anak sekolah mulai dari SD sampai SMP dan diselenggarakan pada setiap Bulan Agustus. Acara ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap kesenian reog sehingga tercipta penerus kesenian Reog Ponorogo. Acara ini sangat

meriah karena diikuti oleh utusan dari masing-masing kecamatan, disamping itu bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Ponorogo dan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

c) Festival Reog Nasional

Diselenggarakan setahun sekali bertepatan dengan acara besar perayaan Grebeg Suro yang diikuti sekitar 30 grup Reog dari seluruh daerah di Indonesia.

d. Wisata Minat Khusus atau Kerajinan

1) Batik Ponorogo

Selain Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Bali yang sudah terkenal dengan batiknya, Ponorogopun juga mempunyai Batik khas Ponorogo. Para pengrajin batik berpusat di Nologaten seperti Laweyan di Kota Solo

2) Pengrajin Reog

Tersebar diseluruh Kecamatan Ponorogo termasuk Kecamatan Jetis, Babadan, Siman.

3) Pembuatan Jenang

Berada di Josari Kecamatan Jetis yang terkenal dengan “jenang” mirahnya, selain “jenang” mirah ada lagi “jenang” sulas.

4) Pengrajin Wayang Kulit

Pengrajin wayang kulit berada di Desa Paju, Kecamatan Siman kira-kira 3 km ke selatan dari pusat Kota Ponorogo.

5) Pengrajin Gamelan

Selain pengrajin reog, Ponorogo juga mempunyai pengrajin gamelan.

Para pengrajin Gamelan berpusat di Desa Paju, Kecamatan Siman kira-kira 3 km ke selatan dari pusat Kota Ponorogo.

e. Wisata taman kota

1) Blok M

Berada di pusat Kota Ponorogo dan merupakan jalan di depan pendopo kabupaten, seringkali digunakan sebagai sarana rekreasi pasangan muda-mudi serta keluarga di sore hari untuk menikmati indahnya taman kota dan bangunan pendoponya serta alun-alunnya.

2) Alun-alun kota

Sarana rekreasi keluarga yang selalu ramai dikunjungi warga Ponorogo pada waktu sore hari, terutama pada malam minggu karena banyak sarana bermain untuk anak-anak seperti mobil-mobilan, komedi putar, kincir angin, kereta api serta delman yang siap untuk diajak keliling alun-alun Kota Ponorogo di sore hari. Alun-alun ini terdapat panggung utama permanen berukuran 30 x 30 m, merupakan tempat digelarnya pentas reog bulan purnama sebulan sekali, festival reog mini pada Bulan Agustus dan puncak kemeriaannya pada Bulan Suro atau 1 Muharam yaitu festival reog Nasional. Disamping itu sering pula di gelar pentas musik yang diramaikan oleh anak muda Kota Reog.

3) Krida Praja

Merupakan gedung kantor PEMKAB atau Krida Praja yang berlantai 8, dari puncak gedung bisa dilihat pemandangan Kota Ponorogo yang sangat indah.

B. Target Konsumen dan Target Market

Target konsumen dan target market dari Pariwisata Kabupaten Ponorogo yaitu:

1. Segmentasi Demografis

- a) Usia : 17-50 tahun
- b) Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c) Pendidikan : Pendidikan SMA ke atas
- d) Agama : Semua
- e) Strata ekonomi : Kelompok ekonomi menengah ke atas
- f) Budaya : Semua suku, semua ras

2. Segmentasi Geografis

Mencakup wilayah Ponorogo dan sekitarnya.

3. Segmentasi Psikografis

- a) Motivasi : Konsumen yang membutuhkan *refreshing* dan *travelling*.
- b) Minat : konsumen yang ingin menambah wawasan budaya daerah lain.

C. Target Visual Karya

Karena luasnya target visual, maka penulis menekankan materi promosi fotografi sebagai unsur visual promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo pada :

1. Perencanaan dan perancangan komunikasi visual meliputi :
 - a) Penyampaian informasi melalui media komunikasi visual.
 - b) Perancangan melalui komunikasi visual mengenai tata letak atau *layout* dan komposisi.
2. Pemilihan standar penggunaan :
 - a. Huruf atau *Typografi*
 - b. Warna

Media promosi yang akan dirancang untuk mendukung promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo diantaranya yaitu :

- a. Poster
- b. *X-Banner*
- c. Brosur
- d. Pin
- e. *Sticker*
- f. *T-shirt*
- g. Kalender
- h. Gantungan kunci
- g. Mug

D. Komparasi

Pariwisata di Indonesia ada banyak sekali dan semuanya di promosikan oleh masing-masing daerah. Oleh karena itu pasti ada persaingan atau kompetitornya di setiap daerah. Dalam hal ini persaingan juga merupakan promosi-promosi dalam usaha meningkatkan pariwisata tiap-tiap daerah. Kompetitor atau pesaing pariwisata Kabupaten Ponorogo adalah daerah yang berdekatan atau berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo yang memiliki objek wisata yang tak kalah menarik, seperti kota Madiun, Magetan, Wonogiri, Pacitan, Tulungagung maupun Trenggalek. Masing-masing daerah memiliki keunikan atau kekhasan budaya sendiri-sendiri dan mempunyai berbagai macam objek wisata yang tak kalah indah dan mengagumkan. Misalnya saja :

1. Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan yang mempunyai Telaga Sarangan.

2. Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun mempunyai objek wisata alam yaitu air terjun Seweru atau Serondo yang terletak di dusun Seweru desa Kare di wilayah perkebunan kopi Kandangan. Lokasinya berjarak 15 km ke timur dari kota Madiun dengan luas obyek wisata 6 Hektar dilereng Gunung Wilis.

3. Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan mempunyai objek wisata alam yang indah diantaranya adalah Pantai Teleng Ria, Pantai Srawu, Goa Gong, Goa Tabuhan, Goa Putri dan lain sebagainya.

4. Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak tempat wisata yang mempunyai keindahan yang masih asli belum berubah oleh keadaan zaman, misalnya : goa, pantai, dan pegunungan yang asri diantaranya sebagai berikut :

a. Goa Lowo

Merupakan salah satu gua terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara. Dinamakan Goa Lowo karena tempat bermukim kelelawar atau dalam bahasa Jawanya Lowo.

b. Pantai Prigi

Pusat pariwisata dan perekonomian warga Kecamatan Watulimo. Terdapat tempat pelelangan ikan dan merupakan Pelabuhan Nusantara.

c. Pantai Pasir Putih

Kurang lebih 2 km dari Pantai Prigi. Terkenal karena pasirnya yang putih bersih.

d. Pantai Pelang

Pantai yang terletak di Kecamatan Panggul ini mempunyai keindahan yang luar biasa. Memiliki air terjun dan pulau kecil-kecil yang indah.

e. Larung Sembonyo

Upacara adat pesisir yang selalu menarik perhatian wisatawan asing maupun domestik. Diadakan setahun sekali di Pantai Prigi.

f. Pemandian Tapan

Terletak di Kecamatan Karangan, merupakan kolam pemandian alami yang berada di kawasan pegunungan yang airnya langsung dari sumber sehingga terjamin kebersihannya.

g. Upacara Dam Bagong

Diadakan setiap tahun sekali dengan mempersembahkan kepala kerbau untuk di larung di Kali Bagong.

h. Candi Brongkah

Merupakan candi yang berisi sejarah asal-usul Trenggalek.

i. Alun-alun Kota

Sarana rekreasi keluarga yang selalu ramai dikunjungi warga Trenggalek, terutama pada malam minggu.

j. Tari Turonggo Yakso

Merupakan tarian khas Kabupaten Trenggalek.

5. Kabupaten Tulungagung

Industri pariwisata di Tulungagung cukup berkembang dengan objek wisata andalan Pantai Popoh yang terletak di Kecamatan Besuki. Tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga memiliki banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi seperti pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Brumbun, Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Klatak, Pantai Gerangan, dan Pantai Dlodo. Selain objek wisata pantai, Tulungagung juga memiliki objek wisata alam lain, di antaranya Air Terjun Lawean di Kecamatan Sendang, Coban Alam di Kecamatan Campurdarat, Gua

Selomangleng di Kecamatan Boyolangu, serta Gua Pasir di Kecamatan Sumbergempol. Di utara Tulungagung, objek wisata alam yang terkenal adalah pesanggarahan Argo Wilis, perkebunan teh Penampean, serta Bendungan Wonorejo.

6. Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah

Di Kabupaten Wonogiri terdapat banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi. Baik wisata spiritual, petualangan, wisata alam dan lain sebagainya. Di antaranya obyek wisata Waduk Gajah Mungkur, wisata ganthole. Terdapat sebuah situs bersejarah bernama "Kahyangan" di dusun Dlepih, Tirtomoyo yang jaraknya kurang lebih 47 km dari ibu kota kabupaten Wonogiri. Serta Girimanik yang merupakan kawasan wisata alam yang berudara sejuk dengan panorama alam yang sangat indah. Daerah wisata ini berlokasi di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri yang berjarak dari pusat kota sekitar 40 km. Di kawasan wisata ini terdapat tiga buah air terjun yang dinamakan Air Terjun Manik Moyo, Tinjo Moyo, serta Condromoyo. Air Terjun Manik Moyo mempunyai ketinggian 70 meter sedangkan Air Terjun Tinjo Moyo mempunyai ketinggian 30 meter. Tidak jauh dari Air Terjun Manik Moyo terdapat sebuah tempat sakral peninggalan atau petilasan Raden Mas Said yang dikenal dengan nama Batu Resi.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Karya

1. Pendekatan Kreatif

Pariwisata telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi global terbesar dan menjadi industri sipil yang terpenting di dunia. Banyak pekerja dunia yang bekerja di sektor pariwisata. Di Indonesia, pariwisata juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap devisa negara. Karena itu diperlukan sebuah media promosi untuk lebih meningkatkan sektor pariwisata. Strategi promosi perlu dilakukan, diantaranya memperkenalkan potensi pariwisata Kabupaten Ponorogo dengan fotografi sebagai media promosi, meningkatkan promosi pariwisata melalui berbagai macam media dan membuat media promosi yang tepat sehingga sampai pada sasaran yang tepat. Untuk meningkatkan sektor pariwisata ini promosi dilakukan sampai ke beberapa kota di sekitar Ponorogo, Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya, yaitu dengan menyebarkan brosur maupun media pendukung promosi lainnya melalui berbagai macam instansi-instansi terkait. Selain itu promosi juga dapat dilakukan pada acara-acara tertentu yang berhubungan dengan pariwisata dan seni budaya yang diselenggarakan di kota lain.

Pemilihan fotografi untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Ponorogo dipilih penulis karena fotografi dan pariwisata merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Sebagai sarana promosi, hasil foto yang indah akan menjadi daya tarik tersendiri dan mampu menarik perhatian para wisatawan

untuk datang dan menikmati obyek pariwisata yang ditawarkan. Dengan adanya fotografi, berbagai imajinasi visual yang tadinya tak pernah terbayangkan oleh manusia akan lebih mudah didokumentasikan untuk beragam kepentingan secara luas.

Pada dasarnya dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan media cahaya. Kata *photography* berasal dari kata *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti gambar, jadi fotografi bisa diartikan menggambar atau melukis dengan cahaya. Secara umum fotografi merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya adalah kamera dan media yang peka cahaya adalah film.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan yang selanjutnya disebut lensa. Dalam bidang fotografi lensa merupakan alat vital dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap atau lebih umum dikenal dengan nama film.

Untuk menghasilkan foto yang baik dan menarik harus memperhatikan komposisi, karena foto yang baik belum berarti foto yang menarik tetapi foto yang menarik sudah tentu foto yang baik. Komposisi secara sederhana dapat

diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar, elemen-elemen mencakup garis, warna, terang dan gelap.

Konsep karya yang diambil penulis dalam usaha promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo ini dimulai dengan pemahaman berbagai teori penunjang, memahami pengertian-pengertian dasar yang menjadi pendukung proses hasil karya yang akan dihasilkan, memahami tujuan dan sasaran dari obyek perancangan sampai pada teknis kerja lapangannya sehingga diharapkan dapat tercapai karya yang layak untuk ditampilkan dan tercapailah tujuan perancangan.

Dari pemikiran tersebut kegiatan promosi untuk mengajak orang melakukan hal adalah sebuah proses penanaman atau transfer untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk melakukan promosi juga memerlukan hal yang bisa menarik perhatian masyarakat, dengan hal itu maka ajakan dan promosi kita bisa diterima dengan lancar dan yakin sebagai suatu pilihan.

1. Pengertian Promosi

Promosi merupakan kegiatan terpenting, yang berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut. Untuk mengadakan promosi, setiap perusahaan harus dapat menentukan dengan tepat alat promosi manakah yang dipergunakan agar dapat mencapai keberhasilan dalam penjualan.

2. Tujuan Promosi

Ada beberapa tujuan yang terdapat dalam promosi yaitu:

- a. Menginformasikan, maksudnya adalah menginformasikan pasar tentang produk baru, mengemukakan manfaat baru sebuah produk, menginformasikan pasar tentang perubahan harga, menjelaskan bagaimana produk bekerja, menggambarkan jasa yang tersedia, memperbaiki kesan yang salah, mengurangi ketakutan pembeli, membangun citra perusahaan.
- b. Membujuk, maksudnya mengubah persepsi mengenai atribut produk atau jasa agar diterima pembeli atau pengguna jasa.
- c. Mengingat, maksudnya agar produk atau jasa tetap diingat pembeli atau konsumen sepanjang masa, mempertahankan kesadaran akan produk yang paling mendapat perhatian.

Setelah diadakan Promosi diharapkan audiens, yaitu adanya pembelian dan kepuasan yang tinggi. Pembelian adalah akhir dari proses komunikasi. Pembeli juga memiliki keterikatan yang tinggi dengan produk yang dikonsumsi.

Dalam pembuatan iklan untuk menghasilkan iklan yang baik harus memperhatikan elemen-elemen dalam sebuah rumus yang dikenal dengan AIDCA yaitu :

1) *Attention* atau Perhatian

Iklan harus menarik perhatian khalayak sasaran baik pembaca, pendengar atau pemirsa. Untuk itu iklan memerlukan bantuan antara

lain berupa ukuran atau *size* untuk media cetak, *air time* untuk media penyiaran, penggunaan warna *spot* atau *full colour*, tata letak atau *layout*, jenis huruf atau *typography* yang ditampilkan.

2) *Interest* atau Minat

Perhatian harus selalu ditingkatkan menjadi minat sehingga timbul rasa ingin tahu secara lebih terperinci di dalam diri calon konsumen.

3) *Desire* atau Kebutuhan atau Keinginan

Sebuah iklan harus menggerakkan konsumen untuk menikmati produk tersebut. Keinginan atau kebutuhan mereka untuk memiliki, memakai dan menikmati harus dibangkitkan.

4) *Conviction* atau Rasa Percaya

Karena konsumen sering kali ragu-ragu dengan apa yang ditawarkan, maka sebuah iklan harus dapat meyakinkan konsumen tentang apa yang diiklankan melalui bukti-bukti maupun yang lainnya.

5) *Action* atau Tindakan

Suatu iklan harus dapat membujuk konsumen untuk menikmati atau segera mungkin melakukan tindakan.

(Rhenald Kasali, 2007 : 83)

2. Konsep kreatif

Dalam penyusunan konsep kreatif fotografi pariwisata Kabupaten Ponorogo ada dua unsur yang terdapat didalamnya yaitu:

a. Gaya fotografi

Untuk menentukan gaya fotografi yang akan digunakan dalam promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo, penulis mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

Dalam hal ini telah kita ketahui bahwa Kabupaten Ponorogo adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur dan merupakan sebuah kota yang terkenal dengan seni dan budayanya terutama kesenian Reog Ponorogo. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggali lebih dalam tentang keindahan-keindahan alam serta kesenian tradisionalnya melalui fotografi dengan gaya fotografi naturalis penulis mencoba menonjolkan keindahan alam dan kesenian daerah yang ditawarkan.

b. Karakteristik fotografi

Telah kita ketahui bahwa Kabupaten Ponorogo mempunyai berbagai obyek pariwisata yang menjanjikan dan tidak kalah indahnya dengan daerah lain. Terutama kesenian tradisionalnya yaitu Reog Ponorogo yang merupakan kebanggaan dari Kabupaten Ponorogo. Tentunya dalam pengambilan gambar, penulis berusaha menampilkan keindahan dan keeksotikan pariwisata Ponorogo.

B. Konsep Perancangan

Pada prinsipnya seseorang yang ingin melakukan kegiatan periklanan atau perancangan perlu suatu ketekunan dalam memandang masalah yang berhubungan dengan obyek yang dikaji. Untuk itu perlu adanya perencanaan sebelum memasuki tahap pengerjaan. Hal ini memerlukan dukungan data berupa hasil penelitian yang dilakukan untuk menjamin obyektifitasnya. Perancangan ini juga perlu memperhatikan biaya yang tepat agar tidak terbuang sia-sia.

Ada beberapa hal yang mendasari perencanaan suatu kegiatan periklanan agar iklan atau karya yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya langkah-langkah atau metode perancangan yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah tersebut antara lain :

1. Pengumpulan data sebagai literatur dan pengolahan data, yang merupakan bahan dan pedoman untuk merumuskan tema sentral untuk menghasilkan ketepatan dalam perancangan.
2. Merancang desain komunikasi visual atas dasar konsep perancangan, sesuai dengan tema yang telah dirumuskan.
3. Memilih media dan penempatannya yang tepat sebagai perantara antara komunikator dengan komunikan.

1. Strategi Visual Secara Umum

Strategi visual secara umum merupakan strategi yang mendukung dalam sebuah kegiatan promosi suatu produk. Untuk itu disusunlah strategi visual agar suatu promosi yang berisi pesan dari produsen kepada konsumen yang dijalankan melalui media promosi dapat mencapai targetnya. Karena dalam

sebuah promosi suatu produk akan menampilkan promosi yang menarik dan mengena pada konsumen. Gaya desain yang akan ditampilkan dalam karya ini adalah menggunakan gaya desain yang modern tapi tetap mengesankan tradisional.

2. Strategi Visual Verbal

a. *Headline* atau Judul Utama

Headline merupakan bagian terpenting dari suatu iklan, yang biasa dipakai sebagai penangkap perhatian utama. Salah satu kunci keberhasilan suatu iklan adalah *headline* yang cukup menarik perhatian. Oleh sebab itu *headline* dibuat sebagai pengangkat tema dan secara langsung dapat menimbulkan daya tarik yang kuat dan merupakan kata atau kalimat yang singkat, menarik, dan mudah diingat yang disajikan dengan tipe yang berukuran lebih besar dari yang lainnya. Sehingga dapat dengan cepat ditangkap oleh *audience*.

Headline yang digunakan dalam materi promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo adalah lokasi objek wisata, nama kesenian tradisional atau upacara tradisional yang berada di Kabupaten Ponorogo. Diharapkan dengan terdapatnya *headline* tersebut, masyarakat akan lebih mudah mengingat dan secara tidak langsung *headline* tersebut menjelaskan gambar atau sebagai keterangan dalam media cetak poster.

Headline yang akan digunakan dalam media poster antara lain :

- 1) Larungan
- 2) Telaga Ngebel

- 3) Sendang Waluyojatiningasih
- 4) Air Terjun Pletuk
- 5) Air Terjun Widodaren
- 6) Air Terjun Toyomarto
- 7) Grebeg Suro
- 8) Krida Praja
- 9) Pengrajin Gamelan
- 10) Batik Ponorogo
- 11) Pengrajin Wayang Kulit
- 12) Pengrajin Reog
- 13) Desa Talun
- 14) Tegalsari
- 15) Reog
- 16) Ngembak

b. *Body Copy*

Body copy merupakan penjelasan dari apa yang tertulis dalam *headline* sampai diperkirakan pembaca sudah mampu untuk memahaminya. Sehingga perlu dibuat sekomunikatif dan seefektif mungkin. *Body copy* menjadi perluasan ide yang disampaikan oleh *headline* dan ilustrasi. *Body copy* untuk promosi ini menggunakan kata eksotika Ponorogo dan digunakan untuk *X-Banner* dan Brosur.

c. *Baseline*

Dalam promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo terutama untuk poster ini tidak hanya menggunakan logo dan *headline* saja, tetapi juga

menggunakan keterangan information center yaitu alamat lengkap dari kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo, Jl. Pramuka No. 19 A Ponorogo telp. 0352 486012 dan website www.ponorogo-tourism.com.

3. Strategi Visual Non Verbal

a. *Typografi*

Typografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf cetak. Tidak dapat dipungkiri bahwa teks adalah bagian dari desain grafis yang sangat penting. Di dalam desain grafis, *typografi* didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. (Adi Kusrianto, 2007:190)

Typografi berkaitan dengan penggunaan teks dalam desain termasuk pemilihan *font* atau jenis huruf, ukuran, peletakan dan berbagai atribut lainnya yang akan digunakan dalam merancang sebuah iklan melalui media komunikasi visual. Perencanaan *typografi* harus didasarkan pada pertimbangan gaya desain dan fungsi, juga karakter huruf yang akan dipasang. Dengan pemilihan *typografi* yang tepat maka pesan yang akan disampaikan, diharapkan mampu mewakili ciri khas dan mudah dipahami serta dapat menarik perhatian konsumen. Berdasarkan tema yang diangkat, pemilihan *typografi* disesuaikan dengan karakter produk yaitu modern tetapi tetap menimbulkan kesan tradisional, serta hurufnya mudah dibaca. Melalui perancangan ini, *typografi* yang akan digunakan adalah :

Victorian LET

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Alasan pemilihan *font* :

Victorian LET memiliki kesan yang modern tetapi tetap mengesankan kedaerahannya, hurufnya luwes menyerupai huruf jawa yang sesuai dengan unsur budaya dan mudah dibaca, unik serta dapat menarik perhatian. Sehingga sangat cocok digunakan untuk logo Kabupaten Ponorogo.

Black Magic

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Alasan pemilihan *font* :

Black Magic memiliki karakter yang unik, simpel dan menarik, dalam perancangan promosi ini digunakan untuk logo.

Arial Black

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Alasan pemilihan *font* :

Jenis *font* ini memiliki karakter yang simpel dan sederhana dalam perancangan promosi ini digunakan dalam penulisan alamat kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

Colonna MT

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Alasan pemilihan *font* :

Colonna MT memiliki kesan yang unik, modern tetapi tetap mengesankan kedaerahannya, sesuai dengan unsur budaya dan mudah dibaca serta dapat menarik perhatian. Sehingga sangat cocok digunakan untuk *headline* poster pariwisata Kabupaten Ponorogo.

VanDijkDEE

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Alasan pemilihan *font* :

VanDijkDEE memiliki kesan dan karakter yang unik, simpel dan menarik mudah dibaca serta dapat menarik perhatian. Sehingga sangat cocok digunakan untuk *Body copy* brosur dan *X-Banner*.

b. Ilustrasi

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. (Adi Kusrianto, 2007:140)

Ilustrasi dapat diartikan sebagai gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian, suasana, cerita dan untuk merangsang perhatian dalam komunikasi visual.

Perencanaan ilustrasi berdasarkan pada proses awal komunikasi yaitu harus menimbulkan sensasi sehingga menarik perhatian. Perencanaan ilustrasi harus terkait atau tidak bisa lepas dari fungsi utama ilustrasi yaitu menarik perhatian, merangsang minat membaca keseluruhan pesan, menonjolkan keistimewaan produk, menjelaskan pesan, menarik perhatian pembaca, menciptakan suasana khas, mendramatisasi pesan dan mendukung judul iklan.

Ilustrasi dalam karya ini lebih menekankan kepada teknik fotografi, pencahayaan serta sudut pengambilan gambar dengan teknik editing yang baik.

c. Warna

Pemilihan warna juga harus menjadi pertimbangan saat membuat sebuah desain. Warna sebagaimana juga bentuk dan tulisan merupakan media penyampai pesan. Warna merupakan unsur penting dalam promosi yang dilakukan dengan media komunikasi visual, sebab warna mempunyai bahasa komunikasi tersendiri yang disampaikan lewat penglihatan atau visual.

Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respons secara psikologis (Adi Kusrianto, 2007:47)

Secara naluriah manusia menggunakan dan mempersepsikan warna dengan suatu konsep, terkadang banyak yang tidak menyadari bahwa warna sebenarnya mempunyai makna yang bisa dipetakan. Dalam promosi warna digunakan dengan pertimbangan warna dapat mencerminkan karakter produk dan memperkuat nilai pesan yang hendak disampaikan melalui desain serta dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam komposisi desain.

Warna yang dipergunakan dalam perencanaan promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo merupakan perpaduan warna CMYK.

1) Hitam

**C:0 M:0 Y:0 K:100**

Warna hitam berarti kekuatan, seksualitas, kemewahan, misteri, keanggunan.(Adi Kusrianto, 2007:47)

Selain itu warna hitam sangat natural, elegan dan mempunyai daya tarik tersendiri juga menggambarkan keeksotikan sehingga cocok digunakan dalam media promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo.

2) Hijau

**C: 45 M:0 Y:100 K:0**

Warna hijau berarti alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.(Adi Kusrianto, 2007:47)

3) Kuning

**C: 0 M:0 Y:100 K:0**

Warna kuning melambangkan kecerahan, optimis, harapan, filosofi. Cocok dijadikan semangat untuk mengembangkan pariwisata Ponorogo.

4) Ungu



C:36 M:98 Y:2 K:0

Warna ungu mempunyai arti spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk .(Adi Kusrianto, 2007:47).

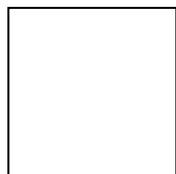
5) Biru



C: 100 M: 100 Y: 0 K: 0

Warna biru mempunyai arti kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah. (Adi Kusrianto, 2007:47)

6) Putih



C: 0 M : 0 Y: 0 K: 0

Warna putih mempunyai arti kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, *inocent* atau tanpa dosa.. (Adi Kusrianto, 2007:47)

d. Logo atau *Brand Name*

Logo merupakan suatu tanda atau simbol yang memberi identitas dan citra khas utama dari produk yang berupa tulisan atau gambar ataupun kombinasi antara tulisan dan gambar yang memungkinkan suatu produk dikenal dan dapat dibedakan dengan produk-produk lainnya. Dalam penciptaan logo perlu beberapa pertimbangan, antara lain logo harus memiliki nilai kekhasan, keunikan dan pembeda yang jelas, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi atau *legible*, sederhana dan mudah dimengerti, mudah diingat atau *memorable*, dan mudah untuk diaplikasikan dimanapun.

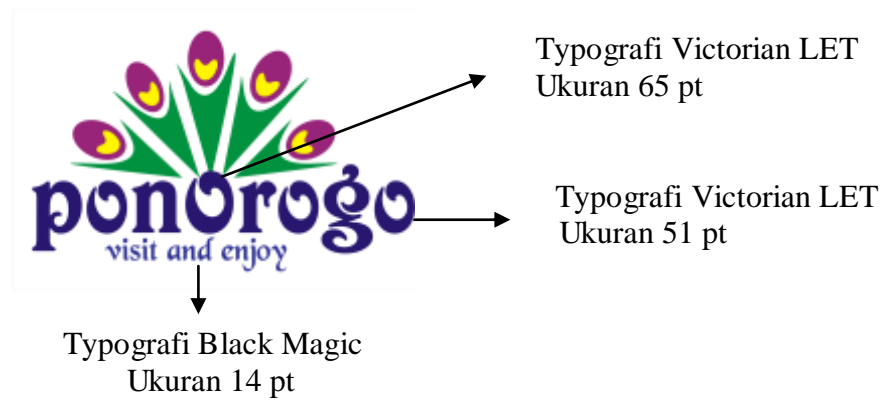


1. *Graphic Standar Manual (GSM)*

a. *Configuration*



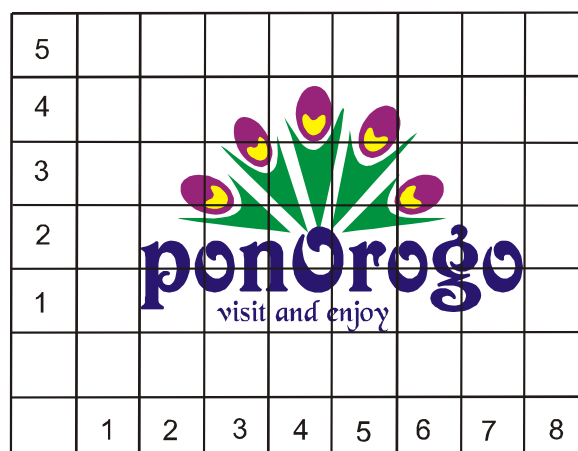
b. *Typography*



c. *Colour Guide*



d. *Grid*



e. *Scale*

2. Arti Logo

Logo yang digunakan dalam promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo adalah logo berupa tulisan atau *typografi* “ Ponorogo *visit and enjoy* ” dan ilustrasi gambar berupa bulu merak yang dibentuk menyerupai reog. Maksud dari kata *visit and enjoy* adalah agar masyarakat dapat mengunjungi dan menikmati berbagai macam keindahan pariwisata yang ditawarkan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan ilustrasi yang terdapat diatas logo tulisan yang berbentuk bulu merak yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai reog dimaksudkan sebagai ciri khas atau identiknya Kabupaten Ponorogo yang terkenal dengan reognya

e. Tata Letak atau *Layout*

Layout adalah mengatur penempatan berbagai unsur komposisi, seperti misalnya huruf teks, garis-garis, bidang-bidang, gambar-gambar, dan sebagainya. *Layout* dimulai dengan gagasan pertama dan diakhiri oleh selesainya pekerjaan (Edi Sudadi, 1986: 118).

Pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. (Surianto Rustan, 2008:1)

Layout yang baik mampu membuat pembacanya menilai bahwa produknya yang bagus dan bukan iklannya yang bagus, hal ini sangat penting demi terwujudnya kesan yang diinginkan. Dalam media promosi ini *layout*nya berupa *headline* maupun *body teks* serta *baseline* dan dibuat rapi lengkap dengan penempatan hasil *setting*. Jenis *layout* yang digunakan dalam karya ini adalah *Mondrian Layout* dan *Multipanel Layout*. *Mondrian Layout* adalah penyajian *layout* yang mengacu pada bentuk-bentuk *square* atau *landscape* atau *potrait*. Masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian serta memuat gambar yang saling berpadu sehingga membentuk komposisi yang konseptual. Sedangkan *Multipanel Layout* yaitu *layout* yang bidang penyajiannya dibagi menjadi beberapa tema visual dalam bentuk yang sama. Penggunaan jenis *layout* tersebut dipilih penulis karena jenis *layout*nya simpel dan memiliki keseimbangan, tidak terlalu banyak menggunakan ilustrasi sehingga terfokus pada materi iklan yang akan disampaikan

sehingga cocok digunakan dalam promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo yang menggunakan fotografi sebagai media utamanya.

C. Teknik Pelaksanaan

1. Peralatan yang digunakan dalam proses perancangan :

a. Kamera

Kamera merupakan suatu alat untuk membentuk dan merekam suatu bayangan potret atau gambar pada permukaan film dan merupakan alat yang paling populer dalam fotografi. Sebagai alat perekam optis, kamera mampu merekam apa yang terlihat oleh lensa. Kamera menggunakan sistim bidikan melewati lensa dengan dibantu pantulan satu cermin *reflex*, sehingga antara bidikan dan hasil negatif tidak mengalami *parallax* atau penyimpangan sudut. Kamera ada banyak jenisnya yaitu :

1) *Pocket* atau *compact*

Disebut juga kamera saku menggunakan film format 35mm.

2) *Rangefinder*

Merupakan kamera pencari jarak, mempunyai fokusing karena disebut *rangefinder*. Umumnya menggunakan film format 35 mm.

3) SLR atau *Single Lens Reflex*

Kamera refleksi lensa tunggal, umumnya mempunyai lensa yang dapat diganti. Menggunakan film format 35 mm.

4) TLR atau *Twins Lens Reflex*

Kamera reflex lensa ganda, biasanya menggunakan format film medium.

5) *Viewfinder*

Biasanya menggunakan format medium.

6) Kamera *digital*

Menggunakan sensor digital sebagai pengganti film.

Kamera yang digunakan dalam proses pengerjaan ini menggunakan kamera digital merk Nikon D3000 AF-S DX Zoomi-Nikor 18-55 mm f/3,5-5,6 G VR. Alasan menggunakan kamera digital karena memiliki kualitas gambar 10 MP sehingga menampilkan kualitas gambar yang bagus dengan komposisi warna yang lebih baik. Hasil foto menggunakan kamera digital bisa langsung dilihat dan ditransfer kekomputer tanpa harus membawanya ke lab foto untuk diproses cetak. Selain itu dapat mengambil gambar sebanyak mungkin sesuai kebutuhan dan bisa diakses dengan cepat dan memungkinkan pengolahan dan penyuntingan yang jauh lebih mudah dibandingkan dengan kamera yang menggunakan film.

Kamera digital memanfaatkan data digital dalam proses pengolahan dan penyimpanannya. Data digital yang berupa digit 0 dan 1 ini hanya bisa dimengerti oleh komputer dan peralatan digital lainnya. Karena itu untuk proses kelanjutannya jika ingin memperoleh hasil cetaknya harus menggunakan komputer kemudian mencetaknya seperti halnya cuci cetak di lab foto. Namun, karena umumnya menggunakan

kamera digital hasil gambarnya dapat langsung dilihat pada jendela bidik sekaligus *LCD*. Inilah salah satu keunggulan kamera digital yaitu dalam sesaat dapat melihat hasil foto tanpa harus pergi ke lab foto untuk mencuci cetak yang tentunya lebih mengefisien waktu dan menekan biaya. Keunggulan lainnya, bila hasil fotonya dianggap kurang memadai dapat langsung dihapus dan di potret ulang tanpa adanya resiko biaya.

b. *Tripod*

Tripod berfungsi untuk membantu menyangga kamera atau lensa pada saat memotret membutuhkan waktu yang lama. *Tripod* diperlukan untuk memotret dengan kecepatan yang rendah untuk menghindari goyangan jika kamera dipegang menggunakan tangan atau *handheld*. Membawa *tripod* saat *hunting* bisa sangat merepotkan, untuk itu dalam proses fotografi pariwisata ini *tripod* digunakan untuk pengambilan obyek tertentu yang sekiranya sangat membutuhkan ketenangan kamera.

c. Komputer

Komputer merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk membantu proses pengerjaan. Agar dalam pengerjaannya lancar diperlukan komputer yang berkapasitas baik. Komputer yang digunakan dalam perancangan ini adalah :

- a) *Genuine Intel*
- b) *1 GHz Memory*
- c) *80 GB Hard Disk*
- d) *Motherboard* dengan kapabilitas baik

e) *CD RW*

Komputer yang cepat dan mempunyai kemampuan yang semakin memadai akan mempermudah proses pengerjaan dan akan mmpersingkat waktu.

d. *Software* yang digunakan

Untuk mendukung proses pengerjaan pembuatan media promosi diperlukan juga *software* pendukung. *Software* yang digunakan antara lain *Adobe Photoshop Cs2* dan *Corel Draw X3*.

1) *Adobe Photoshop Cs2*

Adobe Photoshop merupakan program pengolah foto yang bisa memperbesar atau memperkecil ukuran foto, mempertajam, membuat foto lebih kontras, mengatur warna dan sebagainya. Memiliki banyak *tools* yang canggih dan mudah digunakan, oleh karena itu sering digunakan untuk pengolahan foto maupun desain grafis. Selain memberi kemudahan dalam pengolahan foto, *software* ini dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya memiliki berbagai macam efek yang lebih menarik serta *image* yang dipeoleh dapat disimpan dalam berbagai format.

2) *Corel Draw X3*

Corel Draw merupakan *software* yang digunakan untuk pengolahan gambar vektor dan pembuatan desain grafis untuk menunjang media promosi fotografi.

2. Proses pengerjaan media promosi

a. Mengumpulkan Data

Sebelum melakukan pemotretan, hal yang perlu dilakukan adalah proses pengumpulan data obyek-obyek pariwisata maupun berbagai kesenian dan budaya yang berada di Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengerjaannya. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo maupun dari internet dan sumber informasi lainnya.

b. *Survey* Tempat

Setelah proses pengumpulan data dirasa cukup, segera dilakukan *survey* tempat untuk menentukan obyek mana yang nantinya kita foto. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui tempat obyek itu berada serta untuk mengetahui daerah atau bagian mana yang bagus untuk kita foto.

c. Proses Pengambilan Gambar atau Foto

Setelah kita mempelajari dan mengamati, langkah selanjutnya yaitu pengambilan gambar. Dalam proses pengambilan gambar diperlukan teknik-teknik tertentu agar foto yang dihasilkan bagus. Salah satunya adalah memilih *angle* yang tepat. Macam-macam *angle* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Frog Eye*, teknik pengambilan gambar dengan memakai sudut yang lebih rendah dari obyek sehingga menimbulkan efek gambar lebih megah dan menjulang tinggi.

- 2) *Front Eye*, teknik pengambilan gambar dengan menggunakan sudut pandang sejajar mata atau sejajar pinggang atau sudut pandang normal.
- 3) *Bird Eye*, teknik pengambilan gambar dengan memakai sudut yang tinggi sehingga menimbulkan efek kesan dimensi yang luas.

d. Proses Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu unsur dasar fotografi karena tanpa pencahayaan yang optimal, suatu foto tidak dapat menjadi sebuah karya yang baik. Pemotretan diluar ruangan baik dilakukan pada pukul 08.00 -10.00 WIB atau pagi hari dan pukul 15.00 – 17.00 WIB atau sore hari. Hal ini dilakukan atas dasar perhitungan bahwa pada kondisi tersebut sinar matahari masih cerah dan kuat sinarnya. Sudut pandang sinarnya dari arah samping atau miring, sehingga dapat menghasilkan foto yang indah dari segi cahaya. Dari segi peralatan, tidak perlu kamera maupun lensa yang canggih, kamera dan lensa biasa sudah dapat digunakan selama masih berfungsi cukup baik untuk menghasilkan foto yang baik.

Teknik pencahayaan yang dapat digunakan dalam proses fotografi adalah cahaya alam dan buatan. ” Cahaya alam adalah sumber cahaya utama dalam pemotretan luar ruang atau *outdoor*. Sumber cahaya alam ini berasal dari sinar matahari dan benda-benda luar angkasa yang mampu memantulkan cahaya seperti bulan ” (Griand Giwanda, 2002: 21).

Khusus untuk pemotretan obyek pariwisata Kabupaten Ponorogo ini menggunakan cahaya alami. Berikut ini adalah jenis cahaya alami yang perlu diperhatikan pada saat pemotretan *outdoor* :

1) Cahaya langsung atau *direct light*

Cahaya langsung merupakan cahaya yang datang secara langsung dari sumbernya tanpa adanya hambatan dan tanpa dipantulkan. Cahaya ini bersifat keras dan menghasilkan bayangan yang tajam karena cahaya matahari jatuh langsung menimpa obyek. Cahaya langsung menghasilkan kontras yang tinggi tanpa menampilkan detail yang baik dari obyek.

2) Cahaya tidak langsung atau *indirect light*

Cahaya tidak langsung terjadi ketika cahaya matahari tertutup awan, kabut, atau banyaknya debu di udara sehingga cahaya menjadi baur. Cahaya ini datang dari banyak arah sehingga menghasilkan cahaya yang lembut dan merata dengan nada warna yang halus. Cahaya ini menimbulkan efek bayangan yang lembut dan bagian yang terkena cahaya mengalami pengurangan intensitas.

3) *Reflected light*

Reflected light terjadi ketika cahaya langsung mengenai permukaan suatu benda dan dipantulkan. Benda yang dapat memantulkan cahaya adalah air, pasir, bebatuan, dan dinding berwarna putih.

4) *Window light*

Window light terjadi apabila sinar matahari masuk melalui jendela dan menimbulkan efek sama dengan cahaya langsung dan akan menghasilkan kontras yang kuat antara bayangan dengan bagian

yang terkena cahaya. Cahaya yang masuk melalui jendela terlihat sebagai seberkas cahaya dan baik untuk pemotretan *still life*.

Selain itu juga perlu diperhatikan karakter pencahayaan agar diperoleh foto yang bagus yaitu pada waktu :

1) Jam 5.00 pagi atau fajar

Mempunyai karakter cahaya berwarna *pink*, cahayanya sangat halus serta kabut tipis akan tampil khususnya pada pemandangan sungai, gunung dan sebagainya.

2) Jam 6.00 atau waktu matahari terbit

Mempunyai karakter pencahayaan *crisp* atau renyah dengan nuansa keemasan. Sangat cantik untuk memotret obyek yang menghadap ke timur.

3) Jam 10.00 – 14.00 atau tengah hari

Mempunyai karakter detail akan tampak, sangat cocok untuk pemotretan monumen dan arsitektur.

4) Jam 14.00 - 16.00 atau sore hari

Nuansa langit akan biru, khususnya dengan *filter polarisasi*.

5) Jam 16.00 – 18.00 atau senja

Cahaya akan hangat dengan nuansa keemasan. Sangat cocok untuk memotret subyek yang menghadap ke barat, baik untuk memotret pemandangan dan model karena akan memperkaya saturasi warna khususnya 1 jam menjelang *sunset*.

6) Jam 18.00 - 18.30 atau pada waktu *sunset*

Langit akan sangat indah khususnya 10 menit menjelang dan sesudah *sunset*.

7) Jam 18.30 - 19.30

Langit akan nampak berwarna ungu atau jingga dan lampu-lampu akan memperkaya nuansa langit.

Selain faktor cahaya yang perlu diperhatikan dalam proses pemotretan adalah sudut pengambilan obyek dan komposisi. Untuk memotret foto obyek pariwisata yang berupa alam maka faktor cahaya sangat mendukung komposisi dan *angle*.

e. Pengolahan Foto

Setelah pengambilan gambar selesai, maka proses selanjutnya adalah mentransfer foto kedalam komputer. Setelah itu foto diolah menggunakan program *Adobe Photoshop Cs2* dan diaplikasikan kedalam bentuk poster dan media penunjang lainnya seperti *X-Banner*, *brosur*, *pin*, *Sticker*, *t-shirt*, kalender, Gantungan kunci, *Mug*.

f. Proses Cetak

Setelah semua tahap diatas selesai, maka proses selanjutnya adalah proses cetak. Karya-karya tersebut dicetak menggunakan mesin cetak digital sehingga hasil yang didapat lebih bagus.

D. Media Placement

Dalam kegiatan pembuatan karya, strategi media diperlukan agar pesan-pesan periklanan yang akan disampaikan dapat dirancang dan dilakukan dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh masyarakat luas. Pemilihan media promosi tersebut harus selektif dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan :

1. Media Lini Atas atau *Above The Line*

Terdiri dari iklan-iklan yang dimuat dalam media cetak, media elektronik, serta media luar ruangan seperti papan reklame.

2. Media Lini Bawah atau *Below The Line*

Terdiri dari seluruh media selain media di atas seperti *direct mail*, pameran, *point of sale display material*, kalender, agenda, pin, atau tanda mata.
(Rheinald Kasali, 2007:23)

Untuk perancangan promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo, penulis menggunakan media lini bawah sebagai media promosinya.

1. *Poster*

- a. Alasan pemilihan media :

Poster merupakan media yang mempunyai karakteristik penekanan visual yang terletak pada ilustrasinya sehingga fungsi dari ilustrasi tersebut digunakan sebagai bahasa gambar dalam menginformasikan sesuatu. *Poster* merupakan alat untuk mengiklankan sesuatu, sebagai alat propaganda, dan protes, serta maksud-maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan. Selain itu, *poster* digunakan secara perorangan sebagai

sarana dekorasi yang murah meriah terutama bagi anak muda (Adi Kusrianto, 2007 : 338).

b. Bentuk desain :

Dicetak dengan ukuran 20 R dan diberi bingkai agar tidak mudah kotor dan terlihat lebih menarik. *Poster* ini berisi fotografi, *headline*, logo serta *baseline* yaitu alamat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

c. *Media Placement* :

Poster akan ditempatkan pada galeri, acara-acara pameran pariwisata maupun tempat-tempat pariwisata dan diletakkan di hotel-hotel yang terdapat di Kabupaten Ponorogo .

2. *X-banner*

a. Alasan pemilihan media :

X-banner disini dipilih karena sangat diperlukan dalam acara-acara yang berhubungan dengan pariwisata maupun seni budaya. Dapat digunakan sebagai informasi

b. Bentuk desain :

Dicetak dengan ukuran 60 x160 cm. Dengan desain yang menggabungkan ilustrasi foto, logo, *body copy* dan *baseline*.

c. *Media Placement* :

Diletakkan dalam acara-acara pameran yang berhubungan dengan pariwisata maupun seni budaya.

3. *Brosur*

Alasan pemilihan media :

Pemakaian *brosur* di sini dipilih karena dengan *brosur* jangkauannya dapat lebih luas dan juga dapat dibaca setiap saat. *Brosur* ini berisi tentang informasi pariwisata Kabupaten Ponorogo.

Bentuk desain :

Dicetak menggunakan *art paper* dengan ukuran 40 cm x 21 cm dan dilipat menjadi empat lipatan.

Media Placement :

Disertakan dalam acara-acara yang berhubungan dengan pariwisata maupun seni budaya dan diletakkan di kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

4. *Pin*

a. Alasan pemilihan media :

Pin merupakan sebuah aksesoris yang sedang digemari saat ini terutama di kalangan remaja. Biasanya *pin* ini diletakkan di baju, topi, dan tidak hanya untuk koleksi saja. Selain untuk aksesoris, *pin* ini merupakan media yang sangat efektif sebagai media promosi pariwisata.

b. Bentuk desain :

Pin ini akan dibuat lingkaran dengan ukuran 5,8 cm. Dengan desain berupa foto, *headline*, logo, serta alamat kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

c. *Media Placement* :

Pin ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai *souvenir* atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

5. *Sticker*

a. Alasan pemilihan media :

Alasan memilih *sticker* sebagai media promosi karena *sticker* dapat ditempelkan dimana saja sehingga diharapkan dengan melihat *sticker* tersebut masyarakat dapat mengetahui tempat-tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Ponorogo.

b. Bentuk desain :

Dibuat berbentuk persegi panjang dengan ilustrasi foto, logo, serta *baseline*.

c. *Media Placement* :

Sticker ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai *souvenir* atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

6. *T-shirt*

a. Alasan pemilihan media :

Selain sebagai pakaian, *T-shirt* disini juga dapat difungsikan sebagai media promosi karena dalam *T-shirt* tersebut akan disertai gambar foto pariwisata serta logo.

b. Bentuk desain :

Dibuat dengan ukuran L.

c. *Media Placement* :

T-shirt ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai *souvenir* atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

7. Kalender

a. Alasan pemilihan media :

Kalender adalah salah satu bentuk media lini bawah yang sangat populer. Orang menggunakan kalender bukan semata-mata untuk referensi penanggalan tetapi untuk membuat janji maupun catatan-catatan. Salah satu keunggulan kalender adalah media ini dibutuhkan oleh konsumen. Kalender yang didesain menarik juga dapat berfungsi sebagai hiasan.

b. Bentuk desain :

Kalender dibuat untuk kalender meja dengan desain yang dibuat semenarik mungkin yang berisi foto-foto pariwisata maupun kesenian dan terdapat logo serta *headline* serta sistem penanggalan.

c. *Media Placement* :

Kalender ini diberikan kepada konsumen sebagai *souvenir* atau hadiah.

8. Gantungan kunci

a. Alasan pemilihan media :

Gantungan kunci merupakan sebuah aksesoris yang sedang digemari saat ini terutama di kalangan remaja seperti halnya pin. Selain untuk aksesoris, gantungan kunci ini merupakan media yang sangat efektif sebagai media promosi pariwisata karena mudah dibawa kemana-mana.

b. Bentuk desain

Gantungan kunci ini akan dibuat lingkaran dengan ukuran 4,4 cm dengan desain berupa foto, logo, serta alamat kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

c. *Media Placement* :

Gantungan kunci ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai *souvenir* atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

9. *Mug*

a. Alasan pemilihan media :

Mug merupakan salah satu media yang cocok untuk dijadikan *souvenir* atau hadiah karena bentuknya yang lucu.

b. Bentuk desain :

Mug dibuat dengan desain yang dibuat semenarik mungkin yang berisi logo serta *baseline* yaitu alamat kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

c. *Media Placement* :

Mug ini diberikan kepada konsumen sebagai *souvenir* atau hadiah.

BAB IV VISUALISASI KARYA

A. Rekomendasi Karya

1. Poster I



Headline : Larungan

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/250 sec

Diafragma : 5,6

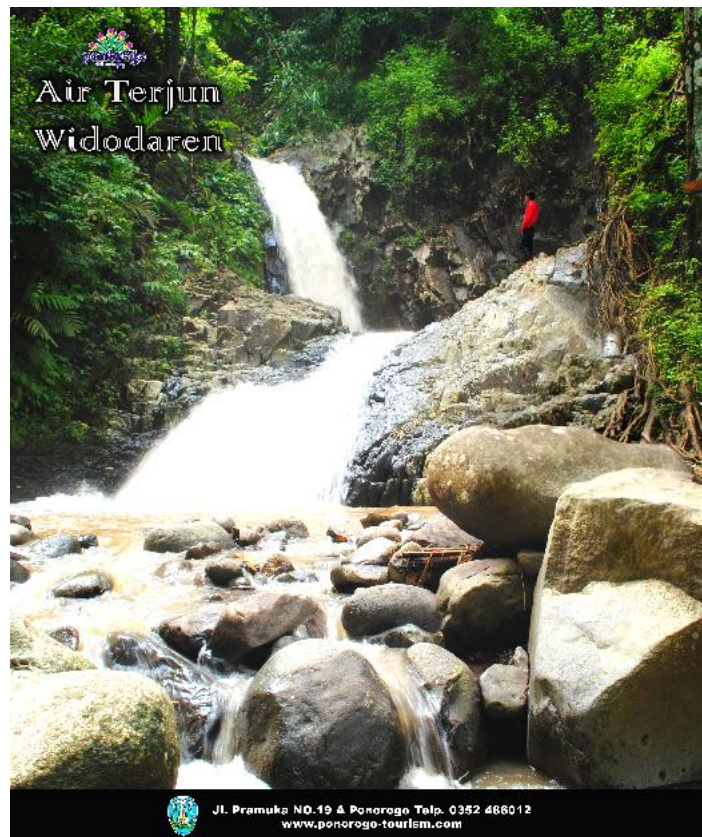
Focal Length : 22 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

2. Poster II



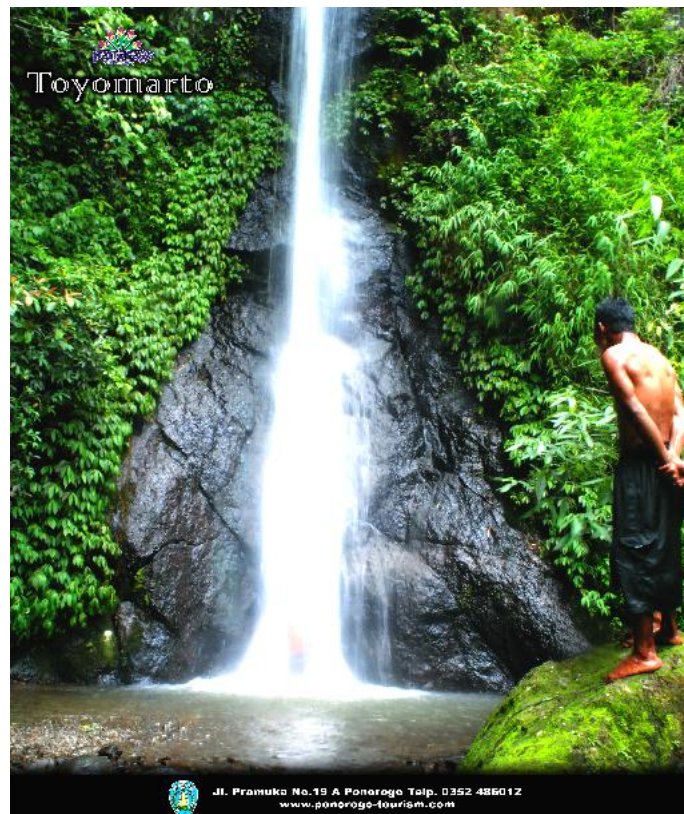
- Headline* : Air Terjun Widodaren
- Typografi* : Colonna MT, Arial Black
- Kamera* : Nikon D3000
- Shutter Speed* : 1/ 30 sec
- Diafragma* : 13
- Focal Length* : 18 mm
- ISO Speed* : ISO-200
- Lighting* : Cahaya alami
- Software* : Adobe Photoshop Cs2
- Realisasi* : Digital Printing

3. Poster III



Headline : Telaga Ngebel
Typografi : Colonna MT, Arial Black
Kamera : Nikon D3000
Shutter Speed : 1/200 sec
Diafragma : 7,1
Focal Length : 48 mm
ISO Speed : ISO-100
Lighting : Cahaya alami
Software : Adobe Photoshop Cs2
Realisasi : Digital Printing

4. Poster IV



- Headline* : Toyomarto
- Typografi* : Colonna MT, Arial Black
- Kamera* : Nikon D3000
- Shutter Speed* : 1/ 8 sec
- Diafragma* : 22
- Focal Length* : 18 mm
- ISO Speed* : ISO-200
- Lighting* : Cahaya alami
- Software* : Adobe Photoshop Cs2
- Realisasi* : Digital Printing

5. Poster V



Headline : Desa Talun

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/125 sec

Diafragma : 5,6

Focal Length : 22 mm

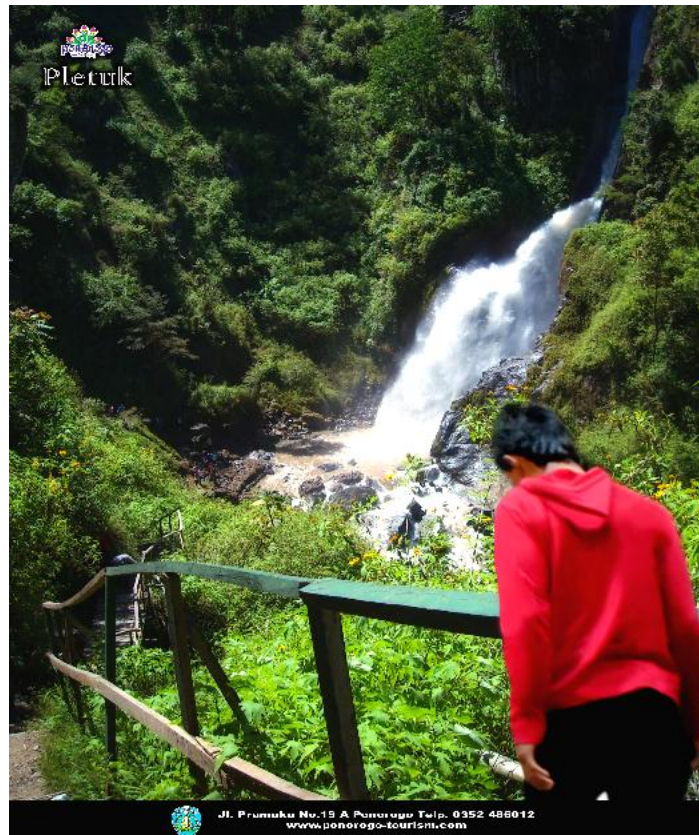
ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

Realisasi : Digital Printing

6. Poster VI



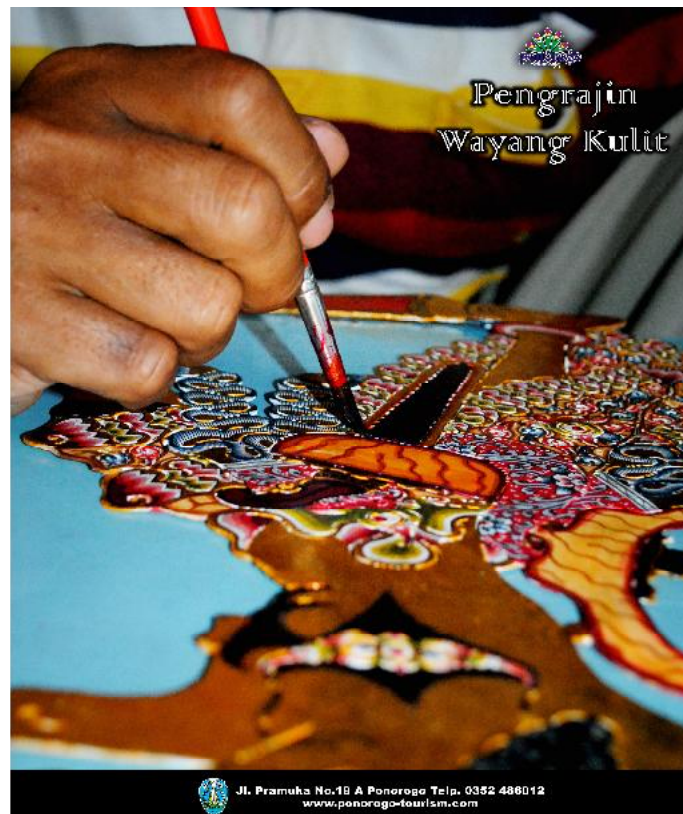
<i>Headline</i>	: Pletuk
<i>Typografi</i>	: Colonna MT, Arial Black
<i>Kamera</i>	: Nikon D3000
<i>Shutter Speed</i>	: 1/ 250 sec
<i>Diafragma</i>	: 8
<i>Focal Length</i>	: 22 mm
<i>ISO Speed</i>	: ISO-200
<i>Lighting</i>	: Cahaya alami
<i>Software</i>	: Adobe Photoshop Cs2
<i>Realisasi</i>	: Digital Printing

7. Poster VII



<i>Headline</i>	: Grebeg Suro
<i>Typografi</i>	: Colonna MT, Arial Black
<i>Kamera</i>	: Nikon D3000
<i>Shutter Speed</i>	: 1/ 125 sec
<i>Diafragma</i>	: 13
<i>Focal Length</i>	: 55 mm
<i>ISO Speed</i>	: ISO-200
<i>Lighting</i>	: Cahaya alami
<i>Software</i>	: Adobe Photoshop Cs2
<i>Realisasi</i>	: Digital Printing

8. Poster VIII



Headline : Pengrajin Wayang Kulit

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/ 125 sec

Diafragma : 5,6

Focal Length : 35 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

Realisasi : Digital Printing

9. Poster IX



Headline : Pengrajin Reog

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/ 125 sec

Diafragma : 8

Focal Length : 18 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

Realisasi : Digital Printing

10. Poster X



Headline : Pengrajin Gamelan
Typografi : Colonna MT, Arial Black
Kamera : Nikon D3000
Shutter Speed : 1/ 200 sec
Diafragma : 5.6
Focal Length : 18 mm
ISO Speed : ISO-200
Lighting : Cahaya alami
Software : Adobe Photoshop Cs2
Realisasi : Digital Printing

11. Poster XI



<i>Headline</i>	: Krida Praja
<i>Typografi</i>	: Colonna MT, Arial Black
<i>Kamera</i>	: Nikon D3000
<i>Shutter Speed</i>	: 1/ 125 sec
<i>Diafragma</i>	: 4
<i>Focal Length</i>	: 22 mm
<i>ISO Speed</i>	: ISO-200
<i>Lighting</i>	: Cahaya alami
<i>Software</i>	: Adobe Photoshop Cs2
<i>Realisasi</i>	: Digital Printing

12. Poster XII



Headline : Ngembak

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/250 sec

Diafragma : 8

Focal Length : 22 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

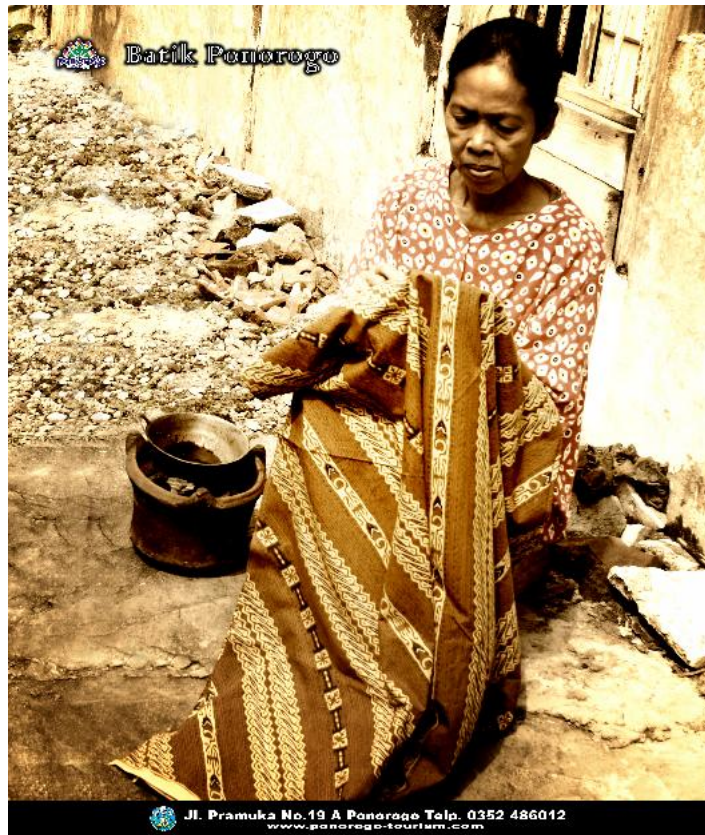
Realisasi : Digital Printing

13. Poster XIII

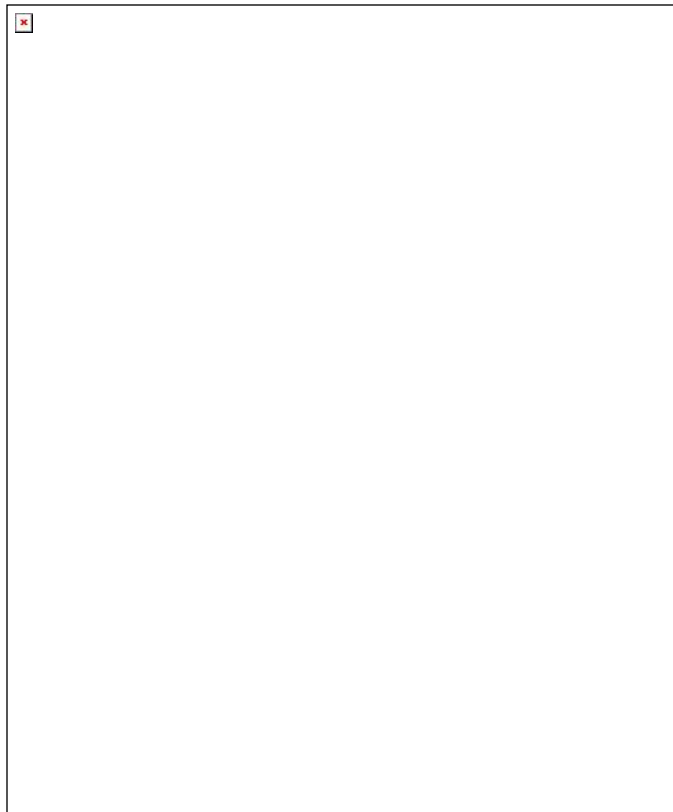


- Headline* : Reog
- Typografi* : Colonna MT, Arial Black
- Kamera* : Nikon D3000
- Shutter Speed* : 1/ 125 sec
- Diafragma* : 13
- Focal Length* : 55 mm
- ISO Speed* : ISO-200
- Lighting* : Cahaya alami
- Software* : Adobe Photoshop Cs2
- Realisasi* : Digital Printing

14. Poster XIV



- Headline* : Batik Ponorogo
- Typografi* : Colonna MT, Arial Black
- Kamera* : Nikon D3000
- Shutter Speed* : 1/250 sec
- Diafragma* : 8
- Focal Length* : 22 mm
- ISO Speed* : ISO-200
- Lighting* : Cahaya alami
- Software* : Adobe Photoshop Cs2
- Realisasi* : Digital Printing

15. Poster XV

Headline : Masjid Tegalsari

Typografi : *Colonna MT, Arial Black*

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/ 60 sec

Diafragma : 3,5

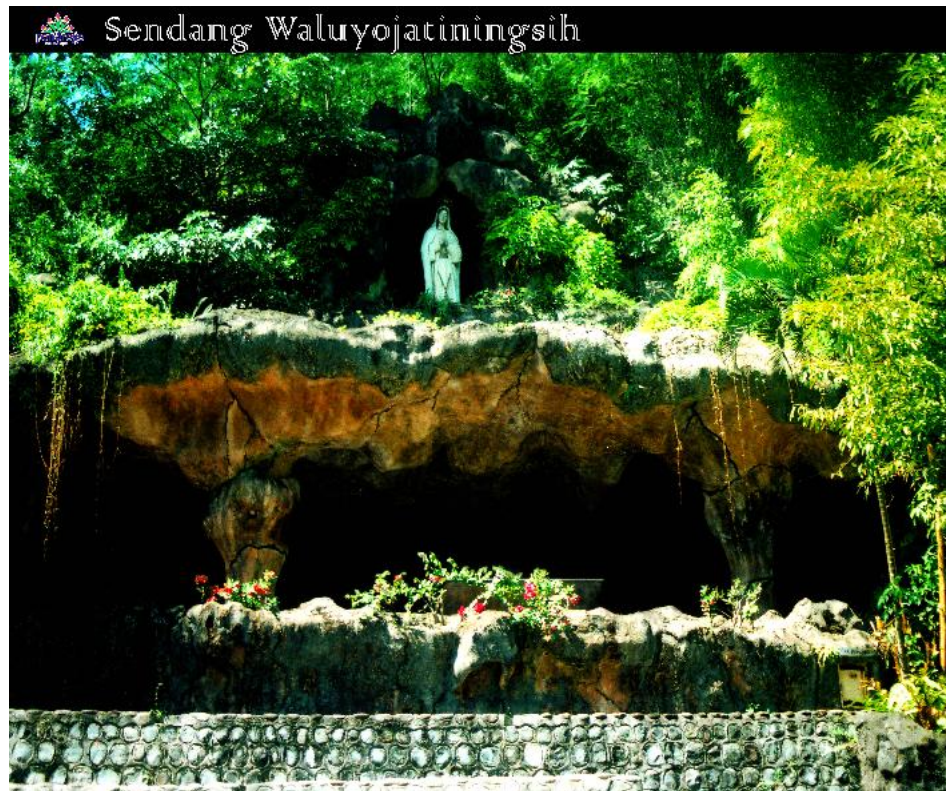
Focal Length : 18 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : *Adobe Photoshop Cs2*

Realisasi : Digital Printing

16. Poster XVI

Headline : Sendang Waluyojatiningasih

Typografi : Colonna MT, Arial Black

Kamera : Nikon D3000

Shutter Speed : 1/ 60 sec

Diafragma : 8

Focal Length : 18 mm

ISO Speed : ISO-200

Lighting : Cahaya alami

Software : Adobe Photoshop Cs2

Realisasi : Digital Printing

B. Karya Pendukung

1. X-Banner



<i>Headline</i>	: Ekstotika Ponorogo
<i>Typografi</i>	: <i>Arial Black, VanDijkDEE</i>
<i>Ilustrasi</i>	: Ilustrasi fotografi, Logo, Alamat Kantor Dinas Pariwisata
<i>Software</i>	: <i>Corel Draw X3</i>
<i>Ukuran</i>	: 60 x 160 cm
<i>Bahan</i>	: <i>Photo Paper</i>
<i>Realisasi</i>	: <i>Offset</i>
<i>Distribusi</i>	: Diletakkan dalam acara-acara pameran yang berhubungan dengan pariwisata maupun seni budaya.

2. Kaos

Depan



Belakang



Ilustrasi	: Ilustrasi fotografi, Logo
<i>Software</i>	: <i>Corel Draw X3</i>
Ukuran	: L
Bahan	: <i>Cotton</i>
Realisasi	: <i>Garmen</i>
Distribusi	: Kaos ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai <i>souvenir</i> atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

3. Pin



Ilustrasi	: Ilustrasi fotografi, Logo
Software	: Corel Draw X3
Ukuran	: Diameter 5,8
Realisasi	: Offset
Distribusi	: Pin ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai <i>souvenir</i> atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

4. Gantungan Kunci



- Ilustrasi : Ilustrasi fotografi, Logo
- Software : Corel Draw X3
- Ukuran : Diameter 4,4 cm
- Realisasi : Offset
- Distribusi : Gantungan kunci ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai *souvenir* atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

5. Mug



Ilustrasi	: Logo, Alamat Dinas Pariwisata Ponorogo
Software	: Corel Draw X3
Realisasi	: Offset
Distribusi	: Mug ini diberikan kepada konsumen sebagai <i>souvenir</i> atau hadiah

6. Sticker



Ilustrasi	: Ilustrasi fotografi, Logo, Alamat Dinas Pariwisata
Software	: <i>Corel Draw X3</i>
Ukuran	: 8 x 7cm
Bahan	: <i>Sticker</i>
Realisasi	: <i>Printing</i>
Distribusi	: <i>Sticker</i> ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai <i>souvenir</i> atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan dijual di tempat-tempat pariwisata.

7. Kalender



<i>Headline</i>	: Ekstotika Ponorogo
<i>Typografi</i>	: <i>Arial Black, Colonna MT, Black Magic</i>
Ilustrasi	: Ilustrasi fotografi, Logo, Alamat Kantor Dinas Pariwisata
<i>Software</i>	: <i>Corel Draw X3</i>
Ukuran	: 15 x 21 cm
Bahan	: Kertas <i>Art Paper</i> 260 gr
Realisasi	: <i>Offset</i>
Distribusi	: Kalender ini dibagikan kepada masyarakat secara gratis sebagai <i>souvenir</i> atau hadiah dalam acara-acara tertentu yang diadakan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan diletakkan di kantor dinas.

8. Brosur

Wisata Alam

Toyomarto



Terletak di Kecamatan Ngebel, sekitar 35 km dari pusat kota Ponorogo. Airnya mengalir deras, indah dipandang, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Terdapat juga kolam renang yang menghadap langsung ke air terjun.

Widodaren

Terletak di Desa Tugu Kecamatan Ngebel, sekitar 2 km dari pusat kota Ponorogo. Airnya mengalir deras, indah dipandang, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

Plotuk

Terletak di Desa Plotuk, Kecamatan Ngebel, sekitar 30 km dari pusat kota Ponorogo. Airnya mengalir deras, indah dipandang, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

Telaga Ngebel



Terletak di Kecamatan Ngebel, sekitar 35 km dari pusat kota Ponorogo. Airnya mengalir deras, indah dipandang, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

Larangan



Terletak di Kecamatan Ngebel, sekitar 35 km dari pusat kota Ponorogo. Airnya mengalir deras, indah dipandang, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

Peta Kota Ponorogo



Hotel dan Penginapan

HOTEL PONOROGO PERMAI
Jl. Jenderal Sudirman No. 117 Telp. 0352 - 481383

HOTEL GAJAHMADA
Jl. Gajahan No. 88 Telp. 0352 - 481145

HOTEL AMAN
Jl. Sukarno Hatta No. 14 Telp. 0352 - 485437

HOTEL SENTRUM
Jl. Sukarno Hatta No. 12 Telp. 0352 - 481785

HOTEL DIRGAHAYU
Jl. Sukarno Hatta No. 518 Telp. 0352 - 481154

HOTEL INDONESIA
Jl. Sukarno Hatta No. 208 Telp. 0352 - 481197



Ekosistem Ponorogo



Information Center :
Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Jl. Pramuka No. 10 A Ponorogo Telp. 0352 - 486012

www.ponorogo-tourism.com

Pengrajin Wayang Kulit



Ponorogo ada konsep pengrajin wayang yang masih menjaga dan melestarikan budayanya. Terdapat juga pengrajin wayang kulit lainnya di Desa Ngebel.

Pengrajin Reog

Ponorogo terkenal dengan kesenian reognya. Terdapat juga pengrajin reog yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo. Terdapat juga pengrajin reog yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Pengrajin Gamelan

Bukan hanya wayang, Ponorogo juga terkenal dengan kesenian gamelan yang ada di Desa Pura Kecamatan Simanunggal. Terdapat juga pengrajin gamelan yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Sendang Waluyojatiningih



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Masjid Tegalsari



Terletak di Kecamatan Jolo, merupakan salah satu masjid yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Grebog Suro



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Kesenian Reog



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Krida Praja



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Ngembak



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

Desa Talun



Terletak di Kecamatan Soko, 32 km ke arah tenggara dari pusat kota. Terdapat juga pengrajin wayang yang terkenal di seluruh daerah Ponorogo.

<i>Headline</i>	: Ekstotika Ponorogo
<i>Typografi</i>	: <i>Arial Black, Colonna MT, VanDijkDEE</i>
Ilustrasi	: Ilustrasi fotografi, Logo, Alamat Kantor Dinas Pariwisata
<i>Software</i>	: <i>Corel Draw X3</i>
Ukuran	: 40 x 21 cm
Bahan	: <i>Art Paper</i> 150 gr
Realisasi	: <i>Offset</i>
Distribusi	: Disertakan dalam acara-acara yang berhubungan dengan pariwisata maupun seni budaya dan diletakkan di hotel dan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh ini pemerintah Kabupaten Ponorogo telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Namun dari semua prasarana yang telah disiapkan belumlah cukup untuk mendukung dalam usaha mempromosikan pariwisata Kabupaten Ponorogo ini ke khalayak ramai, diperlukan sarana penunjang lainnya diantaranya yaitu berupa media promosi.

Promosi yang efektif dan efisien sangat diperlukan supaya pariwisata Kabupaten Ponorogo dikenal luas bahkan lebih oleh para wisatawan. Media fotografi sangat tepat sebagai sarana untuk mempromosikan daerah objek wisata karena fotografi terlihat lebih simpel, modern, nyata serta mudah dipahami dan menarik indera penglihatan manusia. Kemunculan fotografi memberikan alternatif yang kreatif dalam proses penciptaan karya visual karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi visual melalui media periklanan. Sebagai sarana promosi, foto-foto menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang dan menikmati obyek wisata tersebut. Penulis memilih tema fotografi sebagai media promosi pariwisata Ponorogo karena masih banyak obyek pariwisata Ponorogo yang belum dikenal oleh masyarakat luas dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap obyek-obyek pariwisatanya. Penulis mencoba menggali potensi pariwisata yang selama ini belum begitu dikenal oleh khalayak ramai. Atas dasar latar belakang di atas penulis yang sudah sejak lahir tumbuh dan besar serta dididik di Ponorogo berkeinginan untuk tetap menjaga dan

melestarikan budaya dan ciri khas seninya, serta keindahan alam Kota Reog dan untuk lebih mengangkat seni dan budayanya supaya dikenal oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Atas dasar hal tersebut diharapkan penulis mampu membuat hasil karya maksimal yang mampu memunculkan kekhasan seni dan budaya Ponorogo.

Hasil fotografi pariwisata Kabupaten Ponorogo ini diaplikasikan melalui beberapa media komunikasi visual sebagai media promosi yang dapat menunjang promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo. Dengan membuat iklan lewat media fotografi, diharapkan akan membawa dampak yang besar untuk mengenalkan Pariwisata Ponorogo kepada masyarakat, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu dengan cepat ditangkap oleh indra penglihatan secara visual, sehingga konsumen dapat langsung mengerti isi pesan yang disampaikan. Selain itu fotografi juga merupakan penjelasan secara global atas karakteristik dari jasa yang akan dipromosikan karena fotografi mempunyai sifat menggambarkan secara otentik dari suatu objek.

Semoga dengan salah satu tindakan yang dapat penulis angkat dalam pengambilan tema tugas akhir ini mampu membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo untuk merawat dan melestarikan keindahan pariwisatanya, serta sejarah budaya dan seninya agar lebih dikenal dimasyarakat Kabupaten Ponorogo pada khususnya, serta daerah sekitarnya bahkan Indonesia pada umumnya.

B. Saran

Sebagai salah satu usaha untuk melestarikan obyek pariwisata dan seni budaya Kabupaten Ponorogo sebagai aset pariwisata, dibutuhkan proses perencanaan yang matang. Mengingat kenyataan bahwa banyak masalah mengenai kurangnya perhatian pemerintah, baik mengenai informasi maupun keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperkenalkan pariwisata Kabupaten Ponorogo, melalui visualisasi-visualisasi yang menarik melalui media fotografi yang teraplikasikan melalui sarana promosi.

Pemanfaatan media fotografi lewat aplikasinya ke dalam beberapa media komunikasi visual diantaranya, media cetak poster serta media pendukung lainnya seperti *X-Banner*, Brosur, kaos, kalender, pin, mug, gantungan kunci dan *sticker* dengan ditunjang oleh perencanaan sistem grafis yang matang sebagai sarana komunikasi dengan konsumen, merupakan media yang efektif untuk berpromosi sehingga :

1. Menumbuhkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat terhadap warisan seni dan budayanya yang bernilai tinggi dan keindahan alamnya.
2. Memunculkan kesadaran masyarakat dan pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk menjaga, memelihara, melestarikan, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek pariwisata Kabupaten Ponorogo agar lebih menarik.
3. Memperkenalkan pariwisata, seni dan budaya Kabupaten Ponorogo kepada masyarakat luas.

4. Media periklanan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat dijadikan karya nyata.
5. Mempelajari perkembangan dunia periklanan supaya mampu melaksanakan kegiatan promosi dengan lebih baik dan mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto, 2007, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta ; Andi.
- Edi S. Mulyanta, 2007, *Teknik Modern Fotografi Digital*, Yogyakarta ; Andi.
- Griand Giwanda, 2002, *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*, Jakarta; Puspa Swara.
- _____, 2004, *Panduan Praktis Fotografi Digital*, Jakarta ; Puspa Swara.
- Rendra Widyatama, 2007, *Pengantar Periklanan*, Yogyakarta; Pustaka Book Publisher.
- Rhenald Kasali, 1995, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta ; PT. Utama Pustaka Grafiti.
- _____, 2007, *Irama Visual Dari Toekang Reklame Sampai Komunikator Visual*, Yogyakarta ; Jalasutra.
- Surianto Rustan, 2008, *Layout Dasar dan Penerapannya*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumber lain :

<http://ponorogo.eastjava.com>, Selasa, 19 Mei 2009, Jam 10.00 WIB.

www.ponorogo-tourism.com, Rabu, 20 Mei 2009, Jam 15.00 WIB.

www.pacitanweb.com, Jum'at, 05 Juni 2009, Jam 13.00 WIB.